

**PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VII
SMP ISLAM PRONOJIWO LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:
Totok Purwanto
NIM 09110177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MARET, 2014**

**PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VII
SMP ISLAM PRONOJIWO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:
Totok Purwanto
NIM 09110177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VII
SMP ISLAM PRONOJIWO LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:
Totok Purwanto
NIM 09110177

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H Abdul Bashith, M.Si
NIP:19761002200312003

Tanggal 10 Februari 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM PRONOJIWO LUMAJANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Totok Purwanto (09110177)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Maret 2014 dengan
Nilai B+ dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

:

NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

:

NIP. 197501052005011003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

:

NIP. 19761002200312003

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

:

NIP. 196910202000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati, sebuah karya kecil ini akan aku persembahkan kepada:

Ibunda tercinta Sri Sumau Wahyuni dan ayahanda tersayang Supardi Atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'anya yang tiada henti-hentinya Selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepadaku. *Amiin yaa Robbal 'alamiin*

Kakakku Gimbang Dianto yang selalu menghiburku dalam kepenatan dan mampu memberi semangat baru dalam perjuanganku. Semoga engkau dijadikan Allah SWT anak yang sholih. *Amiin*

Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad , khususnya kepada romo kyai Marzuki Mustamar. Beserta keluarga ndalem, saya haturkan ribuan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bimbingan dan arahannya, semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua.

Kepada Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Bapak Ibu Dosen yang telah mengajariku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Seluruh Sahabat-sahabatku mualai dari kamar 31 Ibnu Kholdun '09, kamar Asmorokondi, kelompok PKLI Plandi dan teman-temanku seperjuangan di pandok pesantren Sabilurrosyad yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Terima kasih atas kebesamaan yang kalian berikan. Semoga Allah SWT menjaga tali silaturahmi kita, di dunia dan di akhirat *amiin.....*

Jazakumullahu Khaira Jaza

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Al-Alaq 1-4)¹

Dr. H Abdul Bashith, M.Si

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (surabaya: Al-hidayah, 1998), hal 1079

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Totok Purwanto

Malang, 10 Februari 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamualaikaum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Totok Purwanto

Nim : 09110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo
Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP:19761002200312003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Februari 2014

Totok Purwanto



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spirituil maupun materiil serta untaian do'a yang selalu menyertai langkah kami dan Ayahanda yang tak pernah terlupakan semangatnya dalam membimbing kami. Dan kepada seluruh keluarga yang sudah mendukung kami sehingga dapat berjalan lancar tanpa ada suatu halangan suatu apapun

2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H Abdul Bashith, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Mufti Prabowo, M.Pd selaku kepala SMP Islam Pronojiwo yang sudah mempersilahkan saya untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
7. Kepada Bapak Hasani, S.Ag, selaku guru Fiqh Kelas VII yang telah banyak membantu saya dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada kami.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini. Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman.

Akhirul kalam, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah khoiron katsiron*.

Malang, 10 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Metode <i>Peta Pikiran</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Peta Pikiran</i>	11
2. Manfaat Metode <i>Peta Pikiran</i>	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Peta Pikiran</i>	14
4. Cara Menyusun <i>Peta Pikiran</i>	15
5. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Peta Pikiran</i>	16
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Aspek-aspek Hasil Belajar	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
4. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	34
C. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih	36
1. Pengertian Fiqih	36
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	40
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	50

G. Tahapan-tahapan Penelitian	53
1. Perencanaan Tindakan	55
2. Pelaksanaan Tindakan.....	55
3. Observasi	56
4. Analisis dan Refleksi.....	57

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	58
1. Profil SMP Islam Pronojiwo	58
2. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tamansari	59
a. Visi	59
b. Misi	59
3. Tujuan Sekolah.....	59
B. Paparan Data Penelitian	60
1. Paparan Data Sebelum Tindakan	60
a. Permohonan Izin Penelitian	60
b. <i>Pre Test</i>	61
1) Perencanaan <i>Pre Test</i>	61
2) Pelaksanaan <i>Pre Test</i>	61
3) Pengamatan <i>Pre Test</i>	63
4) Refleksi <i>Pre Test</i>	64
2. Paparan Data Setelah Tindakan.....	65
a. Siklus I	66
1) Perencanaan Siklus I	66

2) Pelaksanaan Siklus I.....	67
3) Pengamatan Siklus I.....	72
4) Refleksi Siklus I	75
b. Siklus II	76
1) Perencanaan Siklus II	76
2) Pelaksanaan Siklus II	77
3) Pengamatan Siklus II	82
4) Refleksi Siklus II	84

BAB V : PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Peta Pikiran</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	88
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Peta Pikiran</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	90
C. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Peta Pikiran</i>	94
D. Kontribusi dan Rekomendasi Penelitian	101

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

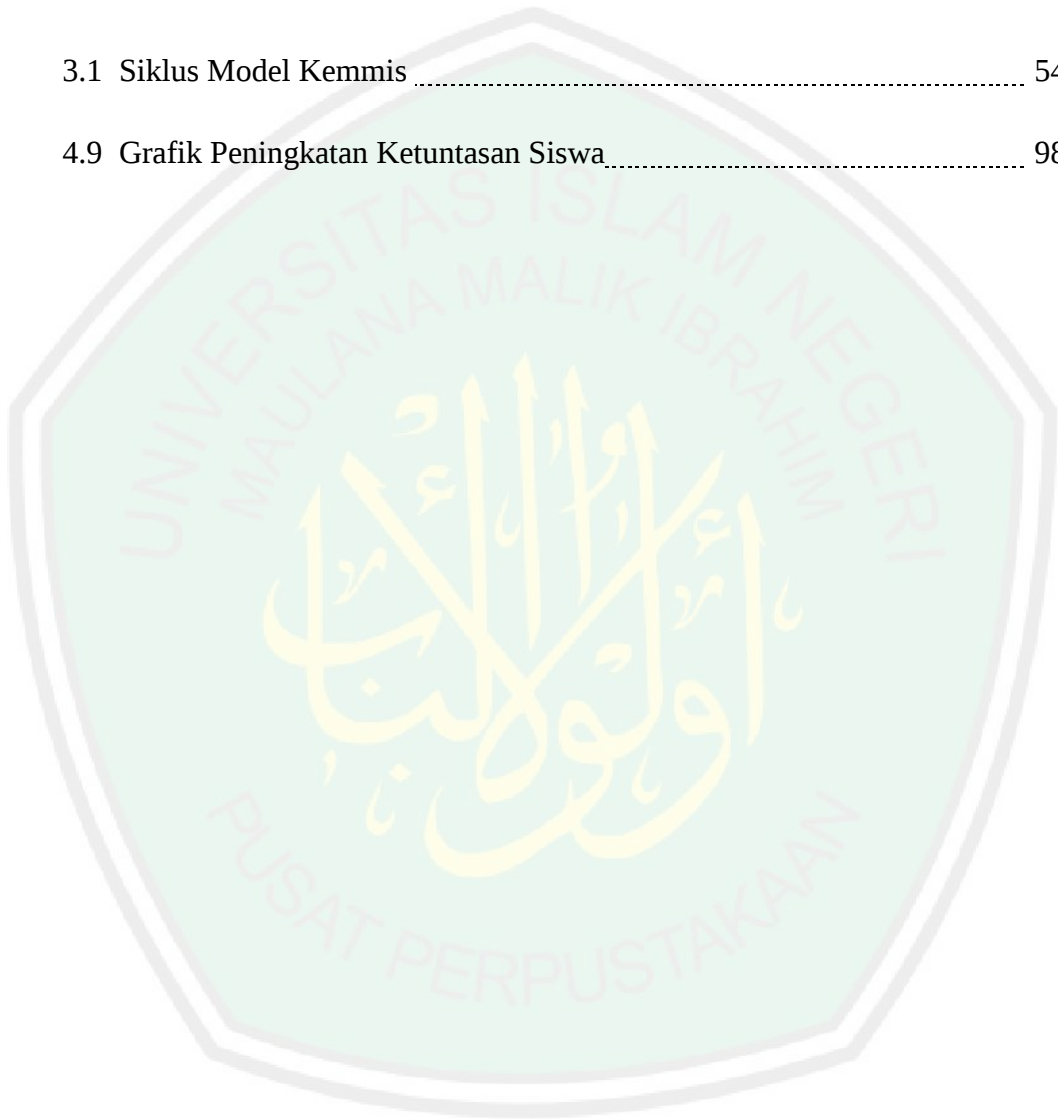
Tabel Halaman

4.1 Daftar Nilai <i>Pre Test</i> Fiqih kelas VII SMP Islam Pronojiwo	63
4.2 Rincian Hasil <i>Pre Test</i> Fiqih kelas VII SMP Islam Pronojiwo	64
4.3 Daftar Nilai <i>Post Test</i> Fiqih Siklus I kelas VII SMP Islam Pronojiwo	73
4.4 Rincian Hasil <i>Post Test</i> Fiqih Siklus I kelas VII SMP Islam Pronojiwo	74
4.5 Daftar Nilai <i>Post Test</i> Fiqih Siklus II kelas VII SMP Islam Pronojiwo	83
4.6 Rincian Hasil <i>Post Test</i> Fiqih Siklus II kelas VII SMP Islam Pronojiwo	84
4.7 Daftar Nilai <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I dan <i>Post Test</i> Siklus II Pelajaran Fiqih kelas VII SMP Islam Pronojiwo	95
4.8 Daftar Rincian Nilai <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I dan <i>Post Test</i> Siklus II Pelajaran Fiqih kelas VII SMP Islam Pronojiwo	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Siklus Model Kemmis	54
4.9 Grafik Peningkatan Ketuntasan Siswa	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

LAMPIRAN I	Struktur Organisasi SMP Islam Pronojiwo
LAMPIRAN II	Data Guru dan Karyawan SMP Islam Pronojiwo Tahun Ajaran 2013 – 2014
LAMPIRAN III	Data Siswa SMP Islam Pronojiwo (3 Tahun Terakhir)
LAMPIRAN IV	Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Pronojiwo
LAMPIRAN V	Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo (Pra Penelitian)
LAMPIRAN VI	Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo (Pra Penelitian)
LAMPIRAN VII	Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo (Pasca Penelitian)
LAMPIRAN VIII	Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo (Pasca Penelitian)
LAMPIRAN IX	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN X	Denah lokasi SMP Islam
LAMPIRAN XI	Biodata Mahasiswa
LAMPIRAN XII	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Purwanto, Totok. 2014. Penggunaan metode peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: Peta Pikiran, Hasil Belajar

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa diberi lebih banyak kesempatan bekerja dalam pembelajaran. Seperti pelajaran Fiqh, khususnya di SMP I/MTs harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menggali dan menyampaikan pengetahuannya sendiri dengan harapan agar mampu menerapkannya dalam kehidupan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan ide-ide terhadap sebuah permasalahan yang didengar, dilihat maupun dirasakan. Tugas guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan dengan memberikan koreksi maupun penguatan.

SMP I / MTs sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan generasi islam yang unggul prestasinya juga senantiasa berusaha untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam setiap pembelajarannya. Dalam setiap pembelajaran, siswa diharapkan dapat menguasai materi yang diberikan dengan harapan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatannya berinteraksi dengan sesama maupun lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Penggunaan metode peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang.*

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam penggunaan metode *peta pikiran* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo. Mendeskripsikan hasil pembelajaran setelah menggunakan metode *peta pikiran* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ini guna mengetahui ke efektifan metode peta pikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti, sehingga peneliti berperan penuh terhadap perencanaan

ataupun pelaksana penelitian ini. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Dari dua siklus yang diterapkan, disimpulkan bahwa penggunaan media *peta pikiran* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil peningkatan belajar siswa dapat dilihat dari data di lapangan, yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata kelas yang pada *pre test* hanya 64,4 meningkat menjadi 72,2. Bentuk dari peningkatan hasil prestasi belajar siswa yaitu, berusaha untuk belajar dengan menggunakan metode *peta pikiran*, memodifikasi kegiatan belajar siswa dengan cara mengorganisir siswa untuk bertanggung jawab dalam penugasan oleh guru, memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan kepada pihak-pihak instansi terkait di lingkungan lembaga pendidikan formal terutama kepada guru mata pelajaran Fiqih, untuk menggunakan media *peta pikiran* dan di kombinasikan dengan metode lain agar dapat menarik minat siswa untuk belajar, guna meningkatkan prestasi belajar(hasil belajar) siswa. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode *peta pikiran* terhadap prestasi belajar(hasil belajar) siswa.

ABSTRACT

Purwanto, Totok, 2014. The use methods of mind maps to improve learning outcomes subjects Fiqh in Islamic junior high school of students class VII Pronojiwo Lumajang. Thesis, Department of Islamic Education (PAI). Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Keywords: Mind Map, Learning Outcomes

Good teaching is a demanding learning activity of students. Students are given more opportunities to work in learning. Like the Fiqh lessons, especially in Islamic junior high school / MTs should be giving out the opportunity for students to be active. Students are given the opportunity to explore and express their own knowledge with the hope to be able to apply them in real life. Students are given the opportunity to submit comments and ideas on an issue that is heard, seen or felt. The task of the teacher only facilitates and directs the correction or provide reinforcement.

Islamic junior high school / MTs as one of the educational institutions that are intended to make Islamic superior performance generation is also constantly strive to provide a quality learning in every lesson. In each lesson, students are expected to master the material provided with the hope can be useful in everyday life. With the knowledge of students becomes much easier to carry out its activities interact with each other and their environment. Based on the above, the focus of the problem taken in this study is How to Use a mind map method to improve the learning result subjects Fiqh Islamic junior high school students of class VII Pronojiwo Lumajang.

The purpose of this study is to describe the use of instructional planning methods mind maps on the subjects of Fiqh Class VII Islamic junior high school Pronojiwo. Describe the implementation of learning using mind maps methods to improve learning outcomes subjects Fiqh Class VII Islamic junior high school Pronojiwo. Describe the learning outcomes after using mind maps on the subject of Fiqh Class VII Islamic junior high school Pronojiwo.

This study used classroom action research design in this study, the research design used was Classroom Action Research or PTK conducted by researchers to determine the effectiveness of the mind map method in improving student learning outcomes. This research was carried out independently by the researcher, so that researchers play a full role in planning or executing the study. The Authors collected

data using the methods of observation, interview and documentation. While the analysis of the data used in this study is the analysis of quantitative data and qualitative data analysis.

From the two cycles are applied, it was concluded that the use of media mind map shown to improve learning outcomes. The resulting increase in student learning can be seen from the data in the fact, which showed an increase in student achievement, class average on the pre-test only 64.4 increased to 72.2. The manifestation the yield increase student achievement is trying to learn by using mind maps method, modify students' learning activities by organizing students to be commitment with the task by the teacher, motivate students in the implementation of the learning process, as well as creating a fun learning process.

From the results of this study, researchers gave some suggestions for consideration to the parties related institutions in the formal educational institutions, especially the Fiqh subject teachers, to use the mind maps method and combine it with other methods to attract students to study, to improve learning achievement (learning outcomes) students. Further research needs to be done to prove the influence of the mind maps method on learning achievement (learning outcomes) students.

الملخص

بوروانتو، ططاء. عام ٢٠١٤. استخدام طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم في تعليم مادة الفقه لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية فرونوجيو لوماجانج. البحث، قسم التربية الإسلامية. كلية تربية والتعليم بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

الكلمات الرئيسية : طريقة الخريطة الذهنية ، نتائج التعلم

التعليم الجيد هو التعلم يطالب الطلاب العمل في الأنشطة التعليمية. يتيح الطلاب المزيد من الفرص للعمل في التعلم. مثل مادة الفقه، وخاصة للطلبة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية، وينبغي للمعلم أن يتيح الطلاب الفرص للاستكشاف والتعبير عن معارفهم ليكونوا قادرين على تطبيقها في حياتهم اليومية. ويتيح الطلاب الفرص لتقديم التعليقات والأفكار عن القضية الجيدة في حولهم. وأما المعلم أن يسهلهم ويوجههم بالتصحيح أو تقديم التعزيز.

إن المدرسة المتوسطة الإسلامية باعتبارها واحدة من المؤسسات التعليمية التي تهدف لتحقيق جيل الإسلام المتفوق وتحاول لتوفير العملية التعليمية بأحسن الجودة في كل درس. ويتوقع أن السيطرة على المواد المقدمة على أمل يمكن أن تكون مفيدة في حياة الطلاب اليومية. حيث يسهل الطلاب بكثير لتنفيذ أنشطتها التفاعلية مع بعضها البعض ويثبتهم. بناء على ما سبق، والتركيز على المشكلة التي قدمها الباحث في هذه الباحث هي استخدام طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم في تعليم مادة الفقه لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية فرونوجيو لوماجانج.

وأهداف البحث في هذا البحث هي لتوصيف خطة التعليم باستخدام طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم في تعليم مادة الفقه لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية فرونوجيوا لوماجانج. لتصنيف تنفيذ التعلم باستخدام طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم في تعليم مادة الفقه لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية فرونوجيوا لوماجانج. لتصنيف نتائج التعلم باستخدام طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم في تعليم مادة الفقه لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية فرونوجيوا لوماجانج.

والمنهج المستخدم في هذا البحث هو تصميم البحوث العملية، وتصميم البحوث التي يستخدمها الباحث لتحديد فعالية طريقة الخريطة الذهنية لترقية نتائج التعلم. وأجري هذا البحث بشكل مستقل من قبل الباحث، بحيث يكون دورا كاملا في التخطيط أو تنفيذ البحث. ويستخدم الباحث الملاحظة والمقابلة والوثائق في عملية جمع البيانات. وأما تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو تحليل البيانات الكمية وتحليل البيانات النوعية.

وأما نتائج البحث في هذا البحث هي أن استخدام طريقة الخريطة الذهنية ظهرت لترقية نتائج التعلم وتعتبر فعالة. يمكن أن ينظر إلى نمو نتائج تعلم الطلبة من البيانات في هذا المجال، والتي أظهرت زيادة في التحصيل العلمي للطلاب من المتوسط على درجة الاختبار القبلي 64.4 وترفع إلى 72.2. وأما دليل تحقيق زيادة انجاز الطلاب وهو محاولة الطلاب في عملية التعليم باستخدام الخرائط الذهنية، وتعديل أنشطة تعلم الطلاب من خلال تنظيم الطلاب ليكون مسؤولا عن التوظيف من قبل المعلم، وتحفيز الطلاب في تنفيذ عملية التعلم، وتنشئ عملية التعلم الجذابة.

من هذه نتائج، يقدم الباحث بعض الاقتراحات للنظر إلى الأطراف المؤسسات ذات الصلة في المؤسسات التعليمية الرسمية، وخاصة مدرس مادة الفقه، لاستخدام الخريطة الذهنية وبالاشتراك مع أساليب أخرى من أجل تجذير الطلاب للدراسة، لتحسين مخرجات التعلم. يحتاج إلى مزيد من البحث الذي يتعين القيام به لإثبات أثر استخدام طريقة الخريطة الذهنية لتحقيق انجاز تعلم الطلاب.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bagi individu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena memenuhi salah satu dari tiga insting yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, yakni insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mempertahankan keturunan¹ sedangkan prestasi merupakan salah satu ukuran keberhasilan sebuah pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi atau ujian. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila nilai hasil ujian tinggi atau meningkat. Pembelajaran akan dianggap gagal apabila nilai belajar siswa rendah atau tidak ada peningkatan.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kualitas pembelajarannya. Sebuah pembelajaran yang baik dimungkinkan akan memberikan peluang yang lebih besar untuk berprestasi dibandingkan dengan pembelajaran yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk menciptakan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan prestasi atau hasil pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa.² Siswa diberi lebih banyak kesempatan bekerja dalam pembelajaran. Dengan banyaknya kesempatan bagi siswa untuk beraktifitas, diharapkan

¹ Suharsini Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm 19

² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 93

akan lebih banyak pengalaman belajar yang didapatkan, sehingga hasil pembelajaran akan lebih membekas dalam pikiran siswa.

Siswa sebagai peserta pembelajaran diposisikan sebagai tokoh atau subjek utama.³ Siswa tidak hanya sebagai penerima materi/pengetahuan dari guru, yaitu hanya diam menanti apa yang akan diberikan oleh guru. Siswa perlu diberi kesempatan melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah untuk memperoleh pengetahuan. Peran guru lebih banyak untuk mengarahkan dan memberikan sentuhan agar pembelajaran menjadi aktif.

Dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif, perlu adanya upaya yang mampu merubah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya adalah dengan mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran untuk kemudian dimaksimalkan dalam pembelajaran. Faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri seperti kesehatan, keadaan fungsi jasmani (organ tubuh yang digunakan untuk belajar), kecerdasan siswa, motivasi, bakat, minat, dan sikap, maupun faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh dalam proses belajar, seperti lingkungan sosial, baik sekolah, masyarakat atau keluarga, lingkungan alam sekitar yang berpengaruh pada kenyamanan siswa dalam belajar, sarana prasarana dan juga faktor instrumental pembelajaran.⁴

³ Asep Herry Hernawan, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 9.5

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 19-28

Dengan mempelajari faktor-faktor tersebut, seorang guru diharapkan mampu menentukan pembelajaran yang tepat. Pembelajarannya mampu memberi kemudahan dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru harus mampu memilih dan menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, baik dari segi pendekatan, materi, media, model, strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kesemuanya itu, guru diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktifitas belajar siswa.

Dari beberapa faktor yang tersebut, salah satu yang banyak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran adalah pemilihan strategi atau cara menyampaikan materi pelajaran. Strategi atau cara tersebut dipilih agar dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pemilihan tersebut, siswa bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Dan pemilihan strategi lebih ditekankan pada afeksi siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran Agama berorientasi pada nilai-nilai luhur dari Allah Swt. Dan harus diinternalisasikan ke dalam diri anak didik, oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat diabaikan. Hal ini berkenaan dengan dalil Al-Qur'an yang memerintahkan untuk mengajak dalam ajaran Islam dengan cara yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl 125)

Seperti mata pelajaran Fiqih di SMP I/ MTs sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang pada Kurikulum Pendidikan Nasional menekankan pada pemberian pengalaman langsung terhadap siswa melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasarnya didasarkan pada pemberdayaan peserta didik (siswa) untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.⁵

Mata Peajaran Fiqh, khususnya ditingkat SMP I/MTs harus memeberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam porses pembelajaran Fiqh dalam materi tentang Thaharah. Siswa diberi kesempatan untuk menggali dan menyampaikan pengetahuannya sendiri dengan harapan agar mampu menerapkannya dalam kehidupan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan ide-ide terhadap sebuah permasalahan

⁵ Diknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 2

yang didengar, dilihat maupun dirasakan. Tugas guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan dengan memberikan koreksi maupun penguatan.⁶

SMP I / MTs sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan generasi islam yang unggul prestasinya juga senantiasa berusaha untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam setiap pembelajarannya. Dalam setiap pembelajaran, siswa diharapkan dapat menguasai materi yang diberikan dengan harapan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatannya berinteraksi dengan sesama maupun lingkungannya.

Peningkatan dan pengembangan pembelajaran senantiasa dilakukan, termasuk Mata Pelajaran Fiqh dalam materi Thaharah. Dengan usaha tersebut diharapkan prestasi atau hasil belajarnya meningkat. Namun, masih saja ada materi yang prestasi atau hasil belajarnya kurang memuaskan. Pada materi tertentu, banyak siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang ditentukan sekolah.

Beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah khususnya pada Pelajaran Fiqh adalah: 1) daya serap siswa terhadap materi rendah, 2) siswa kurang aktif selama pembelajaran, 3) siswa jarang mempelajari kembali materi telah disampaikan, 4) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, dan 5) kesalahan konsep antar materi. Berdasarkan pengamatan paneliti, keadaan tersebut terjadi karena pembelajaran yang

⁶ *Ibid..*

dilaksanakan di SMP Islam Pronojiwo masih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan tanya jawab. Dengan pembelajaran seperti itu, siswa menjadi kurang aktif, bosan dan jarang mendapatkan pengalaman langsung serta menyenangkan yang membekas dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud mencoba untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran aktif yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Peneliti akan mencoba menggunakan metode peta pikiran. Peneliti memilih metode tersebut, karena metode tersebut sesuai dengan paham belajar aktif yang disampaikan oleh Melvin L. Siberman, yaitu:

Yang saya dengar, saya lupa.
 Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat.
 Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau didiskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
 Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
 Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.⁷

Dengan metode *peta pikiran* diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif. Dalam pembelajarannya, siswa akan diberi kesempatan untuk menyampaikan dan menjelaskan kembali pengetahuan mereka kepada orang lain. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran akan lebih membekas dalam diri siswa karena peran aktifnya dalam membangun

⁷ Melvin L. Siberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 23

pengetahuan dan kompetensi.⁸ Siswa diharapkan akan menjadi lebih percaya diri sekaligus termotivasi untuk terus membangun pengetahuan dan kompetensi barunya.

Metode *peta pikiran* akan memberikan dorongan kepada siswa untuk berkreatifitas dan fleksibel. Siswa dapat menyeleksi informasi yang perlu diterima dan menyimpannya dengan lebih jelas. *Peta pikiran* membantu siswa untuk berpikir *outside the box*, sehingga pengetahuan siswa tidak terkekang oleh teks buku, tetapi sesuai dengan yang dipikirkan oleh siswa sendiri. Pengetahuan yang dihasilkan adalah berdasarkan hasil pemikiran siswa sendiri, sedangkan tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan. Siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah gagasan, mencatat apa yang telah dipelajari, atau merencanakan sesuatu yang baru. Siswa diminta menuliskan materi yang telah dipelajari dalam sebuah peta pikirannya. Dengan adanya peta pikiran, siswa diharapkan lebih mudah untuk mengidentifikasi dengan jelas apa yang telah mereka pelajari.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelliti beranggapan bahwa metode *peta pikiran* dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam mata pelajaran Fiqih kelas VII, sehingga peneliti mengambil judul “*Penggunaan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang*”

⁸ Nur Syam, *Pembelajaran Konstruktifisme melalui Peta Konsep* (<http://www.psb-psma.org/content/blog/2934-pembelajaran-konstruktifisme-melalui-peta-konsep>, diakses pada 03 Maret 2013, jam 14:30)

⁹ Melvin L. Siberman, *op.cit.*, hlm. 200

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo?
3. Bagaimana hasil penelitian menggunakan metode *peta pikiran* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran dalam penggunaan metode *peta pikiran* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran setelah menggunakan metode *peta pikiran* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Ilmu pengetahuan

Memberikan informasi dan penguatan tentang manfaat *peta pikiran* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa.

2. Guru

Memberikan informasi tentang variasi metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Fiqh di SMP Islam Pronojiwo. Dengan variasi metode yang dikuasai, diharapkan agar metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga membuat siswa kurang bersemangat.

3. Siswa

Memberikan rasa senang bagi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan membekas pada diri siswa.

4. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman pentingnya penyegaran terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Pronojiwo.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo.
- c. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Peta pikiran* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di SMP Islam Pronojiwo.
- d. Usaha-usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan metode *Peta pikiran*.
- e. Batasan dalam penelitian ini hanya pada ranah penilaian kognitif dan ranah yang lainnya tidak masuk dalam penelitian kali ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Peta Pikiran*

1. Pengertian Metode *Peta Pikiran*

Banyak sekali cara atau metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *peta pikiran* dalam praktek pembelajaran. *Peta pikiran* merupakan salah satu metode belajar yang dapat memudahkan kita untuk mengingat atau merekam materi yang telah kita pelajari. *Peta pikiran* merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan merupakan cara baik untuk mendapatkan ide baru. *Peta pikiran* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada didalam otak dan cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca juga merupakan cara mencatat yang sangat baik dan bisa membantu kita memahami konsep-konsep dalam mengafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar.¹

Peta pikiran adalah merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak. Belajar dengan *peta pikiran* adalah belajar menempatkan informasi ke dalam

¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Peta pikiran untuk anak agar jadi pintar* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 4-9

otak dan mengeluarkannya kembali dari otak.² Dengan *peta pikiran* siswa diminta untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *peta pikiran* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.³ Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan simbol, warna atau tanda apapun untuk mempermudah pemahaman atas apa yang diperolehnya dari belajar. Tony Buzzan, penemu konsep *Peta pikiran*, menyatakan bahwa “Your brain is like a sleeping giant” (otakmu seperti raksasa yang sedang tidur) maksudnya otak manusia memiliki kemampuan yang sangat besar dan hal ini disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.⁴

Konsep *Peta pikiran* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Bentuknya seperti peta sebuah jalan yang mempunyai banyak cabang. Dalam *peta pikiran* kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas.

Peta pikiran bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara

² Riska Fita Saptyana, *Pengertian Peta pikiran* (<http://allowmahora.blogspot.com/2011/10/pengertian-mind-mapping.html>, diakses pada 12 April 2013, jam 13.00 WIB)

³ Tony Buzan, *Peta pikiran Untuk meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 6 - 7

⁴ Miyazaki AnNisha, *Tentang Peta pikiran* (<http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>, 9 April 2013, jam 14.00 WIB)

kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal. Informasi akan lebih mudah diingat. Sebuah peta pikiran memiliki sebuah ide atau kata sentral yang diikuti oleh cabang-cabang lainnya. *Peta pikiran* berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

2. Manfaat Metode *Peta Pikiran*

Manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran dengan *peta pikiran* antara lain adalah sebagai berikut:⁵

- a. Mempercepat pembelajaran, karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran.
- b. Melihat koneksi antar topik yang satu dengan yang lain yang memiliki keterkaitan.
- c. Membantu *brainstorming*, mengasah kemampuan otak untuk bekerja.
- d. Membantu ide serta gagasan yang mengalir karena tidak selalu ide dan gagasan dapat mudah direkam.
- e. Melihat gambaran suatu gagasan secara luas dan besar, sehingga membantu otak bekerja secara maksimal dan berfikir besar terhadap suatu gagasan.
- f. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan tersebut.
- g. Memudahkan untuk mengingat ide dan gagasan tersebut.
- h. Meningkatkan daya kreatifitas dan inovatif.

⁵ Dwi Al-Ikhs, *Metode Peta pikiran* (<http://ikhs.wordpress.com/2009/03/18/metode-mind-mapping-2/>, 12 April 2013, jam 13.00 WIB)

Susanto Edi P mengatakan bahwa *peta pikiran* akan sangat bermanfaat dalam Pembelajaran terutama dalam ketrampilan mencatat dan mengingat, antara lain⁶:

- a. Membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi
- b. Memungkinkan esensi materi menjadi jelas
- c. Secara visual relatif lebih jelas urutan dan informasinya
- d. membuat sambungan antara ide-ide mudah untuk dilihat
- e. Meningkatkan daya ingat menjadi Long term memory
- f. Meningkatkan keyakinan kita dalam kemampuan kita untuk belajar

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Peta Pikiran

Kelebihan dari *peta pikiran*, diantaranya adalah⁷:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- c. Catatan lebih padat dan jelas
- d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- e. Catatan lebih terfokus pada inti materi
- f. Mudah melihat gambaran keseluruhan
- g. Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- h. Memudahkan penambahan informasi baru

⁶ Susanto Edi P, *Manfaat Peta pikiran dalam Peningkatan Belajar* (http://geniusmap.com/index.php?action=Manfaat_peta_pikiran, diakses pada 13 April 2013, jam 13.30 WIB)

⁷ Miyazaki AnNisha, *Tentang Peta pikiran* (<http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>, 9 April 2013, jam 13.30 WIB)

- i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- j. Setiap peta bersifat unik

Adapun kekurangan *peta pikiran*, diantaranya adalah:

- a. Hanya siswa aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. *Peta pikiran* siswa yang bervariasi akan membuat guru kewalahan dalam menilai.

2. Cara Menyusun *Peta Pikiran*

Tony Buzan mengatakan bahwa sarana dan prasarana untuk membuat *Peta pikiran* adalah kertas kosong tak bergaris, pena atau pensil warna, otak dan imajinasi⁸. Menurut Tony Buzan, membuat *peta pikiran* membutuhkan imajinasi atau pemikiran. Adapun cara pembuatan *peta pikiran* adalah⁹:

- a. Mulailah dari tengah kertas kosong
- b. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama
- c. Gunakan berbagai warna
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- g. Gunakan gambar

⁸ Tony Buzan, *Peta pikiran Untuk meningkatkan Kreativitas*, op.cit., hlm. 14

⁹ *Ibid.*, hlm. 15-16

Nancy Margulies, dalam bukunya menggambarkan prinsip-prinsip pembuatan *Peta pikiran* sebagai berikut¹⁰:

- a. Bayangkan sel-sel otak seperti pohon. Masing-masing menyimpan informasi yang berhubungan pada cabang-cabangnya.
- b. Susun kembali point-point kunci, dari topik manapun, di atas selembar kertas putih dengan format pohon yang sama
- c. Mulailah dengan gagasan inti-biasanya dengan satu simbol-di tengah halaman, lalu gambarlah cabang-cabangnya menyebar di sekelilingnya
- d. Hanya dengan satu kata (*key word*) untuk setiap poin yang ingin diingat
- e. Letakkan poin-poin yang berhubungan pada cabang utama yang sama, masing-masing membentuk subcabang
- f. Gunakan pensil atau spidol berwarna untuk topik-topik yang berhubungan
- g. Lukislah sebangayk mungkin gambar atau simbol
- h. Ketika melengkapi setiap cabang, lingkari dengan garis batas berwarna
- i. Kembangkan terus setiap peta secara teratur.

3. Langkah- langkah Pelaksanaan *Peta Pikiran*

Peta pikiran adalah metode belajar yang sangat sederhana dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembuatannya kita hanya membutuhkan kertas kosong, pulpen warna, dan otak. Dengan kesederhanaan itu kita juga dapat belajar secara sederhana, tidak memerlukan waktu banyak, tidak perlu membaca berlembar-lembar cukup hanya dengan satu lembar *peta pikiran* saja.

¹⁰ Miyazaki AnNisha, *Tentang Peta pikiran* (<http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>, 9 April 2013, jam 14.00 WIB)

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *peta pikiran* antara lain adalah¹¹:

- a. Mulailah ditengah-tengah selembar kertas. Ubah posisi kertas tersebut melintang atau horizontal. Hal ini akan memudahkan untuk membuat garis-garis dan membaca apa yang sudah ditulis.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita menjadi lebih fokus, membantu kita untuk lebih berkonsentrasi, serta mengaktifkan otak.
- c. Gunakan warna. Karena warna sama menariknya dengan gambar. Warna akan membuat *peta pikiran* menjadi lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal ini dikarenakan otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga serta empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengeti dan mengingat. Menghubungkan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membuat otak bosan. Cabang-cabang yang melengkung seperti pohon akan tampak lebih menarik.

¹¹ Ingemar Svantesson, *learning Maps and Memory Skills - Teknik-teknik Andal Untuk Memaksimalkan Kinerja Otak Anda* (Jakarta: Gramedia, 2004) hlm. 64

- f. Gunakan satu kunci dalam setiap garis. Kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *peta pikiran*. Setiap kata tunggal atau gambar akan menjadi dorongan untuk menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas sehingga dapat memunculkan ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan symbol, tanda, atau tanda panah pada *peta pikiran* untuk menunjukkan hubungan-hubungan antara materi yang terkait dalam peta pembelajaran.
- h. Gunakan imajinasi. Tidak ada satu pun hal yang dilarang berkaitan dengan peta pembelajaran. Sebuah peta pembelajaran merupakan teknik membuat catatan secara pribadi, jadi apapun yang kita sukai dan dapat menjadikan lebih semangat dibolehkan untuk ditampilkan pada peta pembelajaran yang dibuat oleh asing-masing individu.

Pembuatan *peta pikiran* selalu dihubungkan dengan cara membaca cerdas. Adapun poin-poin yang perlu diperhatikan dalam membaca cerdas dan pembuatan *peta pikiran* antara lain: Pertama, periksa dengan cepat poin-poin utama buku (synopsis, daftar isi buku, kata pengantar, bab-bab yang menarik, indeks, dan lain sebagainya). Kedua, siapkan kerangka peta besar atau kertas kosong. Ketiga, bacalah buku dengan lebih cepat dan lebih pintar (gunakan seluruh potensi yang ada, terutama yang berhubungan dengan indra). Keempat, catat fakta-fakta kunci yang menarik dan detail-detail penting di peta pikiran. Kelima, organisasikan konsep-konsep tersebut,

setelah selesai dibaca, gambarlah ulang *peta pikiran* jika dianggap perlu disederhanakan¹².

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar (prestasi belajar)

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar” yang mana kata yang memiliki arti tersendiri, Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹³ Prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah diperbuat atau diusahakan oleh seseorang. Mas’ud Khasan mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁴ WJS Poerdawinta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi tersebut adalah apa yang didapatkan setelah seseorang melakukan atau mengusahakan sesuatu, baik itu baik maupun buruk.¹⁵

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

¹² Herwono, *Quantum Reading: cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm.113

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), hlm. 787

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

¹⁵ Ibid..

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶

Kata belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: (1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) Berlatih-mengetik; dan (3) Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁷ Dari kata-kata tersebut, dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya sehingga tahu, mengerti dan memahami sesuatu.¹⁸

Pada hakikatnya belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman. Menurut Muhibbin Syah, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹ Belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman yang berguna bagi perubahan tingkah laku manusia.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh B.S Bloom, D.R Krathwohl, B.B Masia dan R.H Dave seperti yang dikutip Muhaimin,” mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, affectif, dan psikomotor. Sedang

39 ¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm.

¹⁷ Kamus Besar, *Op. Cit.*, hlm. 16

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 13

¹⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 92

sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tertentu tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang didalamnya.²⁰

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang memberikan pengaruh positif terhadap pelakunya, dan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹

Perlu ditekankan lagi dalam penelitian skripsi ini pengambilan nilai hanya ditekankan pada aspek kognitif saja dan tidak mengambil dari ranah aspek yang lain, karena dalam penelitian skripsi ini memfokuskan terhadap prestasi belajar (hasil belajar) dan secara umum hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan melalui perbandingan dari masa lampau dalam bentuk angka.

Jadi prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diminati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan.

²⁰ Muhamin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hlm 46

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 13

2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.²² Prestasi belajar harus memberikan perubahan pada segala aspek psikologis manusia, tidak hanya dalam aspek kognitif, melainkan juga perubahan sikap dan tingkah laku.

Sedangkan umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara ekplesit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.²³

Kunci pokok dalam mengetahui prestasi sebuah hasil belajar adalah mengetahui indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Muhibbin Syah memberikan indikator yang diambil dari berbagai sumber rujukan untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui sebuah prestasi belajar dari berbagai aspek/ranah,²⁴ yaitu:

²² *Ibid.*, hlm. 150

²³ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). hlm 22

²⁴ *Ibid.*, hlm. 151-152

a. Aspek/ranah kognitif, dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Pengamatan, indikatornya adalah kemampuan menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
- 2) Ingatan, indikatornya adalah kemampuan menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- 3) Pemahaman, indikatornya adalah kemampuan menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- 4) Penerapan, indikatornya adalah kemampuan memberikan contoh dan menggunakan sesuatu dengan tepat.
- 5) Analisis, indikatornya adalah kemampuan menguraikan dan mengklasifikasikan atau memilah-milah.
- 6) Sintesis, indikatornya adalah kemampuan menghubungkan, menyimpulkan, dan mengeneralisasikan.

b. Aspek/ranah afektif, dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Penerimaan, indikatornya adalah kemampuan menunjukkan sikap menerima dan menolak.
2. Sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan.
3. Apresiasi, indikatornya adalah kemampuan merasa dan menghargai.
4. Internalisasi, indikatornya adalah kemampuan mengakui dan meyakini serta mengingkari.
5. Karakterisasi/penghayatan, indikatornya adalah mengaplikasikan dalam kehidupan.

c. Aspek/ranah psikomotor, dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah kemampuan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, indikatornya adalah mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, Faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.²⁵ Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar siswa sehingga menentukan prestasi hasil belajar siswa. Faktor-faktor inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh hasil yang maksimal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.²⁶ Faktor-faktor internal tersebut meliputi faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*.

1. Faktor *Fisiologis*

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

²⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Loc.cit.*, hlm. 19.

²⁶ *Ibid.*.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari anak yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar. Jadi, kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.²⁷

2. Faktor Psikologis

a). Kecerdasan atau Intelegensi siswa

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan kecerdasan manusia lebih

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm. 156

menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.²⁸

Tingkat kecerdesan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²⁹

Karena intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka orang tersebut seperti M. Dalyono (1997:56) secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya rendah. Akhirnya pembahasan ini bermuara pada suatu kesimpulan, bahwa kecerdesan merupakan salah satu faktordari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.³⁰

b). Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

²⁸ Muhibbin Syah, op. cit hlm. 133

²⁹ *Ibid*, hlm 133

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 160

dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati.³¹

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang study tertentu.

Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.³²

c). Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi

³¹ *Ibid*, hlm 157

³² *Ibid*, hlm 158

untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³³

Disamping itu, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.³⁴

d). Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.³⁵

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁶ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.³⁷

³³ Muhibbin Syah, op. cit hlm. 13

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm. 162

³⁵ Ibid, hlm. 166

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). hlm 158

³⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:³⁸

- a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, pujian dan hadiah, peraturan tata tertib dan sebagainya.
- e). Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³⁹

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu:⁴⁰

Persespi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini

³⁸ Muhibbin Syah, op. cit. hlm. 137

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm. 168

⁴⁰ *Ibid*, hlm 168

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi).

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Menurut Garret, berpikir adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi dan biasanya menggunakan simbol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan, dan konsep-konsep).

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terbagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi sebagai makhluk hidup yang tergolong biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua

lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan tersebut akan dibahas satu demi satu dalam uraian sebagai berikut:⁴¹

a). Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan anak tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya,. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernafasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, dan tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas. Berdasarkan demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.⁴²

b). Lingkungan sosial budaya

Pendapat yang tidak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk homo socius. semacam itu manusia cenderung untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan

⁴¹ Ibid, hlm 142

⁴² Ibid hlm.144

interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial, misal berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan gotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.⁴³

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berhasil bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.⁴⁴

a). Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan

⁴³ Ibid hlm.145

⁴⁴ Ibid, hlm 146

menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik di sekolah.⁴⁵

b). Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.⁴⁶

c). Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan ruang gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid*, hlm 147

⁴⁷ *Ibid*, hlm 149

d). Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah diluar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat diluar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun dia berada.⁴⁸

Menurut M.I. Soelaeman, untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.⁴⁹

2. Tujuan dan Fungsi hasil belajar

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan

⁴⁸ *Ibid*, hlm 151

⁴⁹ *Ibid*, hlm 152

dirinya selaku pembimbing dan membantu kegiatan belajar siswanya itu.

2. Untuk mengetahui posisi dan kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetap apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.
4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdesan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdesan siswa.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PMB). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa.⁵⁰

⁵⁰ Muhibbin Syah, op. cit. hlm 177

c. Fungsi

1. Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
4. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
5. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PBM.⁵¹

C. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara etimologi fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fiqih secara terminology menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian fiqih menurut etimologi, hanya saja pengertian fiqih menurut terminology lebih khusus daripada menurut etimologi. Menurut terminology fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

Fiqh secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fiqh adalah:

⁵¹ *Ibid*, hlm 178

1. Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, unruk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.⁵²
2. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.⁵³
3. Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁵⁴

Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-kata 'fiqh' hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, dan sebagainya.⁵⁵

Pembelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (SMP I) adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.

⁵² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), hlm. 9

⁵³ Abdul Wahhab Kallah, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

⁵⁴ Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 26

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 11

Bahan pelajaran fiqh untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, muamalah, faraid (hukum waris), ath'imah (hukum makan dan minuman), munakahad dan pokok-pokok ilmu ushul fiqh.

Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fiqh terdiri dari:⁵⁶

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, ushul fiqh. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqh meliputi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiaqh, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit, jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-

⁵⁶ *Ibid*,

undang negara/ syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.

- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup antara lain penghambaan kepada Allah SWT (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual.

Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran Fiqih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar, dan salah satu sekolah dasar yang mengajarkan

pembelajaran Fiqih adalah Madarasah Ibtidaiyah (MI). MI merupakan satu dari pendidikan dasar yang memiliki ciri khas khusus dalam pengajaran agama Islam. Memiliki kurikulum yang lebih menitikberatkan pada pengajaran agama Islam.

Keberhasilan pendidikan fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan sholat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqh masih kurang.⁵⁷

2. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bidang study pengajaran agama Islam. dalam mata pelajaran fiqh saja dibicarakan delapan bidang pembahasan atau delapan bab.⁵⁸

⁵⁷ Ismail Tarid, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah*, ([http: www. Google.com](http://www.Google.com)), diakses pada tanggal 17 april 2013, pukul 21.00

⁵⁸ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985) hlm.47

1. Ibadat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah tahharah (bersuci), shalat (sembahyang), shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah (penyelenggaraan mayit), jihad (perjuangan), nadzar, udhiyah (kurban), zabihah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.⁵⁹
2. Mu'amalah madaniyah. biasanya mu'amalah saja. dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah Buyu' (jual beli), khiyar, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashrruf, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah dan Muzara'ah, pinjam-meminjam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, ghashab, qismah, hibah dan hadiyah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah, tadbir.⁶⁰
4. Mu'amalah maliyat. Kadang-kadang disebut "baitul maal" saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan Negara: baitul maal). Pembahasan di sini meliputi Status milik bersama, baitul maal, sumber baitul maal, cara pengelolaan baitul maal, macam-macam

⁵⁹ *Ibid.* hlm 62

⁶⁰ *Ibid.* hlm 63

kekayaan atau meteri baitul maal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul maal, kepengurusan baitul maal.⁶¹

5. Munakahat (nikah). Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah hukum dan rukun nikah, mahram, wali ghaib, talak (perceraian), zihar, iddah, rujuk, hadanah (hak mendidik dan merawat).⁶²
6. Jinayat (hukum), dalam bab ini yang di bicarakan tentang masalah hukuman yang diberikan kepada orang yang dengan sengaja membunuh ataupun menghiangkan panca indra seseorang, antara lain tentang syarat-syarat wajib qisas (hukum bunuh), diyat (denda), kafarat membunuh orang. Kitab hudud (hukuman) seperti larangan berzina, meminum minuman keras, larangan mencuri, meninggallkan sholat.⁶³

Setelah memperhatikan begiti luasnya ruang lingkupn pembahasan fiqih, dapat kita bayangkan seluas apa pula ruang lingkup pengajaran agama. Karena demikian luasnya ruang lingkup pembahasan fiqih itu., tidak ada satupun tingkatan pengajaran pada satu sekolah yang dapat menjelajahi semua ruang lingkup itu dengan pembahasannya. Malah pembahasan fiqih ini sudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang kelihatannya sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Di Madrasah Ibtidaiyah misalnya, ada mata pelajaran ibadah syariaah, yang sebenarnya itu adalah fiqih bab ibadah. Pada tingkat Tsanawiyah, ada mata pelajaran syariaah. Terutama pada

⁶¹ *Ibid.*

⁶² H. Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam* .(Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo, 1945), hlm: 374.

⁶³ *Ibid*, hal 429.

madrasah-madrasah gaya lama, seperti banyak yang dikenal orang, pembahasan fiqh mereka tidak mencapai sasaran pembahasan sesuai dengan ruang lingkup ilmu fiqh. Umumnya pembahasan mereka hanya sampai pada masalah ibadah, munakahat dan sedikit tentang muamalat.⁶⁴

Dalam pelaksanaan, pengajaran fiqh ini pada tingkat permulaan tentu diberikan materi-materi yang sifatnya sederhana, tidak banyak dibutuhkan fikiran yang berbelit-belit, tidak banyak menggunakan dalil-dalil dan praktis serta mudah diamalkan. Semakin tinggi tingkatan pengajaran semakin banyak pula masalah-masalah dan dalil-dalil yang dikemukakan.⁶⁵

Dilihat dari segi pengalaman ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqh ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus ditinggalkan atau di jauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. lebih ekstrimnya lagi kalau dikatakan ilmu fiqh untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari.⁶⁶

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Fiqh

Ilmu fiqh sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya, identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqh lebih terinci dan tegas dari pada tujuanh syari'ah, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, yang meliputi ibadah

⁶⁴ *Ibid.* hlm 65

⁶⁵ *Ibid.* hlm 66

⁶⁶ *Ibid.*

mu'amalah, munakahat, jinayah, dan sebagainya. Yang bersifat amaliyah lahiriyah. Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang mukallaf dalam melaksanakan segala aktivitasnya untuk mendidik rohaniyah dan membersihkan jiwanya.⁶⁷

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang juga di terapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih ini bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Namun metode yang dipakai tidaklah sembarang metode. Artinya, metode apapun boleh diterapkan selama mampu mendukung dari tujuan pembelajaran, utamanya mata pelajaran fiqih.

Pada mata pelajaran fiqih banyak materi yang membutuhkan praktik, seperti tentang bersuci, shalat dan lain sebagainya. Untuk itu dalam memahami materi tentunya anak perlulah pemahaman lebih mendalam tentang bab yang dibahas, misalnya bersuci, tentunya dalam penggunaan metode *peta pikiran* dimaksudkan agar anak mengerti tentang bab sholat bagaimana syarat dan rukun dari bersuci, kemudian dapat digabungkan dengan metode yang lain yang mendukung misalnya keteladanan(praktik) agar materi ini dapat melekat dan mempengaruhi kehidupan peserta didik.

⁶⁷ H. Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqhi* (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Mazhab)(Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm: 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan jelas peristiwa yang terjadi dalam kegiatan penelitian. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi hasil pembelajaran yang menggunakan metode *peta pikiran* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang.

Bogdan dan Biklen dalam Wahidmurni dan Nur Ali, mengungkapkan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam, yakni : (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.² Upaya tersebut dilakukan oleh guru atau peneliti dengan merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press, 2008) hlm. 50-51

² *Ibid.*, hlm. 15

adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.³ Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perubahan metode pembelajaran. Peneliti memberikan metode *peta pikiran* yang belum pernah dicoba dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Pronojiwo Lumajang.

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran berupa peningkatan hasil belajar. Prestasi belajar tersebut adalah peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih. Sebagaimana tujuan dilaksanakan PTK, yaitu: (1) memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, (2) memecahkan masalah pembelajaran, (3) mencari jawaban ilmiah mengapa hal itu dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan, (4) meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.⁴

Masalah-masalah yang dapat dikaji dalam PTK diantaranya: (1) masalah belajar siswa di sekolah; (2) pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran; perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran; (3) pengelolaan dan pengendalian; (4) desain dan strategi pembelajaran di kelas; (5) penanaman dan pengembangan nilai-nilai; (6) alat bantu, media dan sumber belajar; (7) sistem evaluasi dan hasil pembelajaran; (8) masalah kurikulum, dan lain-lain.⁵

Tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan termasuk PTK adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4)

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

⁴ *Ibid.*, hlm. 58

⁵ *Ibid.*, hlm. 60

refleksi.⁶ Perencanaan dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang terjadi dalam tahap pelaksanaan. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan menentukan tindakan selanjutnya, dilanjutkan atau diulangi kembali.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti bekerja sama dengan guru dalam melaksanakan penelitian.⁷ Peneliti terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pemberian tindakan. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.⁸ Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, mengumpulkan data dengan wawancara dan juga dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Fiqih serta siswa di SMP Islam Pronojiwo Lumajang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Pronojiwo Lumajang. Sekolah yang berada di Kecamatan Pronojiwo Desa Pronojiwo, sekolah ini merupakan satu-satunya SMP Islam satu-satunya di Kecamatan Pronojiwo.

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.16

⁷ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 15

⁸ *Ibid.*, hlm. 51

Terletak sekitar 50 Km dari pusat kabupaten Lumajang. Berada di daerah sekitar lereng semeru yang termasuk daerah pegunungan dan dekat dengan perbatasan Kabupaten Malang yang di pisahkan sungai besuk bang .

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah: (1) SMP Islam Pronojiwo adalah satu-satunya SMP Islam yang ada di Desa Pronojiwo, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya agar berimbang antara kualitas dengan kuantitas siswanya; (2) berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan metode *peta pikiran* belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran Fiqih di SMP Islam Pronojiwo, dan; (3) lokasi SMP Islam Pronojiwo yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber utama penelitian ini adalah data kualitatif. Data kuantitatif bersifat sebagai pendukung yang menunjukkan peningkatan hasil yang dihasilkan.¹⁰ Data kualitatif yang menjadi sumber utama penelitian ini berupa deskripsi perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil *post test* masing-masing siklus yang digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah adanya tindakan.

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *op. cit.*, hlm. 129

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹¹ Dengan metode-metode tersebut peneliti mengumpulkan data dari lapangan yang akan digunakan sebagai bahan paparan data yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan dengan metode-metode tersebut, kesimpulan penelitian diambil. Prosedur atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi secara sempit adalah memperhatikan sesuatu dengan mata.¹² Dalam istilah lain disebut juga pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa pedoman pengamatan.

2. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara terhadap terwawancara untuk memperoleh informasi.¹³ Wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa maupun guru tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesan, tanggapan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan metode *peta pikiran*. Instrumen yang digunakan

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit.*, hlm. 160

¹² *Ibid.*, hlm. 156

¹³ *Ibid.*, hlm. 155

berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara.

3. Metode Tes

Tes adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes yang berupa pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hasil tes digunakan untuk melihat peningkatan prestasi yang dihasilkan setelah diterapkannya metode *peta pikiran* dalam pembelajaran.

Hasil belajar bisa dikatakan baik (meningkat) apabila siswa yang nilainya melebihi kriteria ketentuan minimal (KKM) mata pelajaran, yaitu 65 mencapai syarat minimal ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data untuk merumuskan hipotesis atau kesimpulan.¹⁵ Proses yang terjadi dalam analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Data yang diperoleh diatur untuk kemudian

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 150

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 103

diurutkan. Setelah diurutkan kemudian dikelompokkan dan diberi kode. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data tersebut menjadi kategori data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang merupakan data yang bersifat kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil test.

Data yang sudah dikategorikan kemudian dianalisis sesuai kategori masing-masing. Data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis data kualitatif. Proses tersebut dilakukan dengan melalui tahap-tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.¹⁶

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu: reduksi data, paparan/penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemisahan dan pemilihan data yang relevan, penting, serta bermakna dengan data yang tidak berguna yang digunakan untuk menjelaskan sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhakan data dengan membuat fokus, mengklasifikasi dan mengabstraksi serta mentransformasi data kasar menjadi data yang mudah untuk dianalisis. Langkah-langkah tersebut

¹⁶ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tietjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI- Press, 1992), hlm.16

dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi.

2. Paparan atau penyajian data

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk dekripsi untuk ditarik kesimpulan. Dengan melihat penyajian- penyajian yang ada, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Peneliti menganalisis untuk kemudian dijadikan pijakan dalam mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian- penyajian tersebut. Peneliti menggunakan tabel dan gambar serta teks naratif untuk menguraikan kata- kata yang perlu penjelasan guna memudahkan dalam penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara memungkinkan berubah sesuai bukti- bukti yang ada. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Begitu juga sebaliknya.¹⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis *analisis deskriptif kualitatif*, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun tes. Setelah itu, penarikan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345

kesimpulan dengan menguraikan semua hasil temuan dalam bentuk naratif.

Data yang berupa data kuantitatif yang dikumpulkan melalui test dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian visual digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan telah memberikan perubahan dengan adanya perbaikan atau peningkatan hasil dari keadaan sebelumnya setelah dikenai tindakan.

Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil perubahan yang terjadi dapat dianalisis menggunakan rumus:¹⁹

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata setelah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

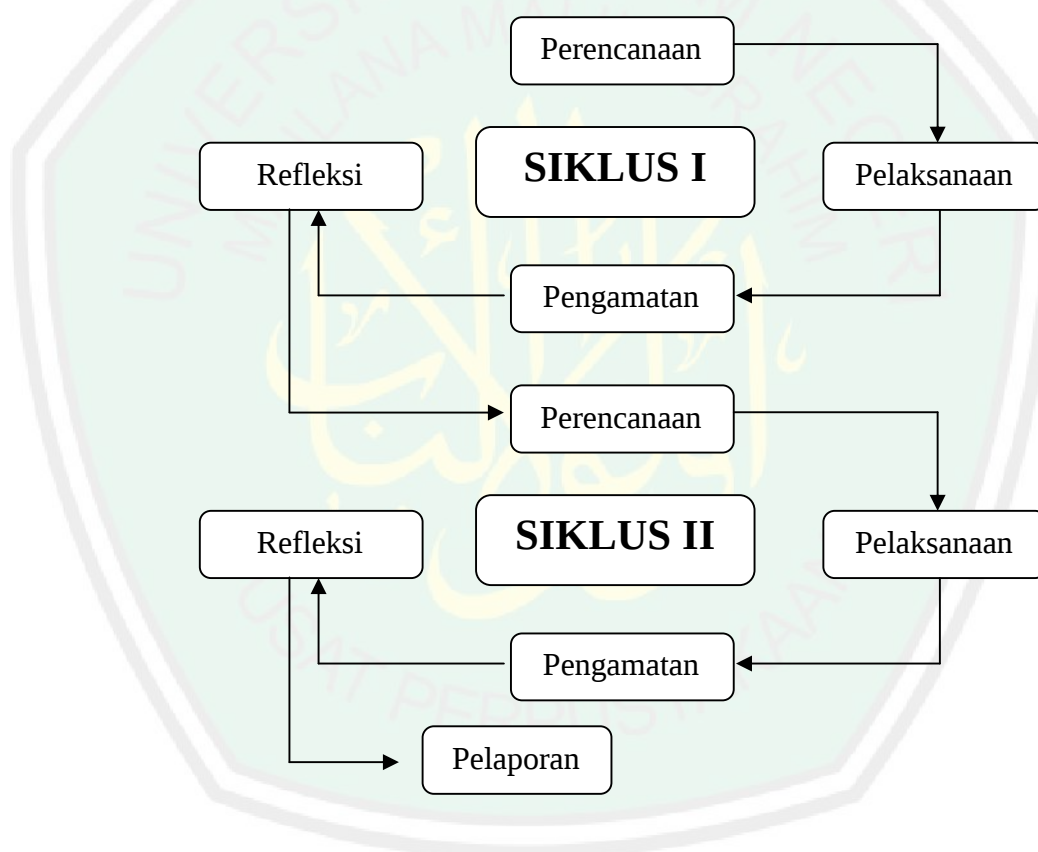
G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang biasa dilalui dalam PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Setelah dilakukan refleksi, biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapatkan perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pelaksanaan ulang serta refleksi

¹⁹ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

ulang. Pengulangan tersebut dilakukan dilakukan sampai permasalahan dianggap telah selesai.

PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Model Kemmis). PTK Model Kemmis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart²⁰

²⁰ Syamsuddin A.R. dan Vismaia S. Damaianti, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 203

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan sehubungan dengan akan dilaksanakan penelitian dengan membuat langkah-langkah secara rinci sebagai pegangan dalam melaksanakan tindakan.²¹ Segala sesuatu yang akan dilakukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian dipersiapkan. Dalam tahap ini, juga dilakukan antisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Dengan perencanaan yang dilakukan diharapkan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diagendakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya adalah:

- a. Mengumpulkan informasi atau data tentang faktor-faktor pembelajaran, seperti kemampuan dan karakteristik siswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan faktor penunjang pembelajaran lainnya.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pembelajaran yang telah dikumpulkan.
- c. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- e. Membuat instrument pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan atau implementasi tindakan adalah jabaran tindakan yang digelar, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan

²¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 53

yang diterapkan.²² Pelaksanaan yang dilakukan mengikuti atau berpegangan dengan perencanaan yang telah dibuat. Suyanto dalam Wahidmurni dan Nur Ali menyatakan bahwa:

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Orang lain, misalnya guru lain yang ikut serta bahkan sebagai ketua tim dapat juga melakukan tindakan, tetapi bukan sebagai pelaku utama. Oleh karena itu, sifat hakiki dari PTK adalah kolaboratif dan *non disruptive*. Artinya peneliti non guru dan guru yang menjalani fungsi ganda sebagai pengajar dan peneliti harus dapat bekerja sama sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan tujuan kegiatan pembelajaran.²³

Dalam penelitian ini, pelaksana tindakan adalah guru, sedangkan peneliti bertugas mengamati pembelajaran yang dilakukan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti bertugas mengamati kejadian selama proses pembelajaran dengan pedoman instrument pengamatan yang dibuat.

3. Observasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK.²⁴ Observasi dilakukan ketika pembelajaran tengah berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan fakta yang menarik dalam

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

pembelajaran. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran*, kemudahan dan kendala dalam pelaksanaannya.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap analisis dan refleksi difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.²⁵ Wahab sebagaimana dikutip Wahidmurni dan Nur Ali mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini berupa: menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris), serta mengaitkan dengan teori yang digunakan (kerangka konseptual). Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar menyusun perencanaan tindakan selanjutnya.

Peneliti dan guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang perlu didiskusikan antara lain:

- a. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat.
- b. Kekurangan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran.
- c. Peningkatan yang diperoleh oleh siswa
- d. Rencana tindakan selanjutnya

²⁵ *Ibid.*, hlm. 54

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Profil SMP Islam Pronojiwo

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Islam |
| 2. Alamat / Desa | : Jln. Jenderal Sudirman
Desa Pronojiwo |
| a. Kecamatan | : Pronojiwo |
| b. Kabupaten | : Lumajang |
| c. Propinsi | : Jawa Timur (67374) |
| 3. Nama Yayasan | : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU |
| 4. Status Sekolah | : Swasta / Terakreditasi |
| 5. SK. Kelembagaan | : Akte Notaris Joenoes E. Maogimon,
SH 103/1986 |
| 6. NSS / NPSN | : 202052102035 / 20521481 |
| 7. Tahun Didirikan / Beroperasi | : 1978 / 1979 |
| 8. Status Tanah | : Tanah Hibah |
| 9. Luas Tanah | : 2500 M2 |
| 10. Nama Kepala Sekolah | : MUFTI PRABOWO, M.Pd. |
| 11. No. SK Kepala Sekolah | : PC / 06851 / A2.B3 / SK / VI / 2002 |
| 12. Masa Kerja KS | : 10Tahun |

13. No. Rekening / Nama Bank :

- a. 43-00-1083440-4 SMP Islam Pronojiwo/Bank Mandiri Kab. Lumajang
- b. 0092785432 SMP Islam Pronojiwo/Bank Jatim Cabang Lumajang

b. Visi dan Misi SMP Islam Pronojiwo

c. Visi :

“SMP Islam bertekad membangun generasi Rabbani, berakhlaqul karimah dan berkualitas”

d. Misi :

“Menyiapkan generasi muslim yang senantiasa memadukan antara iman, ilmu dan amal mulia dalam seluruh aspek kehidupan sebagai perwujudan hamba Allah sekaligus khalifahNya yang membawaberkah bagi alam semesta”

c. Tujuan Sekolah

- a. Sekolah memilih budaya yang berlandaskan IMTAQ dalam kehidupan sehari hari (Berbudi luhur, jujur dan bersih).
- b. Sekolah dapat mencapai standar proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan.
- c. Sekolah membenahi dan mengembangkan serta menambah sarana prasarana/ fasilitas sekolah, ruang perpustakaan beserta isi, ruang lab. beserta isi, ruang Lab. Bahasa beserta isi, Lab IPA beserta isi, Multimedia dan isi, alat sains, olahraga dan audio visual Aid (alat peraga) lainnya.

- d. Sekolah melaksanakan dan mengembangkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.
- e. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler : Olahraga, beladiri dan Pramuka.
- f. Sekolah mengembangkan kegiatan kesenian.
- g. Sekolah mengembangkan lingkungan sehat, bersih dan asri.
- h. Sekolah melaksanakan baksos berupa Pengobatan Ala Nabi (Tibbun Nabawi)

B. Paparan Data Penelitian

1. Permohonan Izin Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Islam Pronojiwo. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud kedatangannya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Peneliti juga menjelaskan proses dan tujuan serta kebutuhan yang akan diperlukan selama melaksanakan penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *peta pikiran*. Peneliti ingin menerapkan metode tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, utamanya pada mata peajaran Fiqh kelas VII. Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Fiqh kelas VII, Peneliti menjelaskan lebih detail rencana penelitian yang akan dilakukan kepada guru mata pelajaran. Peneliti berdiskusi dan bertanya tentang keadaan SMP Islam Pronojiwo,

utamanya tentang kelas VII dan pembelajaran Fiqh. Pembelajaran Fiqh di kelas VII dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at.

2. *Pre Test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau kemampuan terkini dalam pembelajaran Fiqh. *Pre test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran Fiqh menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hasil *pre test* nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fiqh sebelum dan setelah dikenai tindakan menggunakan metode *peta pikiran*.

a. *Perencanaan Pre Test*

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam *pre test* hanyalah dengan membuat rencana pengamatan, wawancara dan dokumentasi nilai hasil pembelajaran. Peneliti hanya menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebagai pedoman awal sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. *Pre test* direncanakan akan dilaksanakan pada hari selasa, 6 Agustus 2013.

b. *Pelaksanaan Pre Test*

Pre test dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 6 Agustus 2013 sebagaimana yang direncanakan. Peneliti dan guru masuk kelas pada jam 10.30 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk

membaca *basmalah* sebelum memulai pembelajaran. Guru kemudian memperkenalkan peneliti kepada para siswa dan menyampaikan tujuan peneliti mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri secara langsung kepada siswa dan berkomunikasi secukupnya kepada para siswa.

Setelah perkenalan peneliti dianggap cukup. Guru meminta para siswa untuk menyiapkan peralatan belajar masing-masing siswa. Setelah semua siswa dianggap siap, guru baru memulai pembelajaran. Dan guru hanya mereview materi yang kemarin sudah di bahas, kemudian guru meminta semua siswa untuk memasukkan semua buku tulis dan paket guna melaksanakan *post test*.

Guru kemudian membagikan soal *post test* dibantu oleh peneliti. Setelah semua siswa memperoleh soal, guru menyampaikan ketentuan ujian dan menginformasikan bahwa waktu mengerjakan adalah 20 menit sampai bel istirahat. Guru dan peneliti bertugas menjaga dan memperhatikan siswa mengerjakan *post test*.

Pada jam 11.30 WIB, guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan jawaban *post test* masing-masing. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca *hamdalah* bersama. Selanjutnya guru mengoreksi hasil *post test* siswa dibantu peneliti di ruang guru.

c. Pengamatan *Pre Test*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk dibenahi. Catatan tersebut diantaranya adalah:

- 1). Pembelajaran hanya berpusat pada guru. Subjek utama adalah guru, sedangkan siswa hanya diposisikan sebagai objek dan terlihat monoton.
- 2). Prestasi belajar siswa masih rendah. Hasil ujian menunjukkan bahwa nilai tertinggi 85 dan rata-rata kelas 64.4 Hasil lengkap pre test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai *Pre Test* Fiqh Kelas VII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Pinayung Ma'ruf	65	Tuntas
2	Ainul Yaqin	45	Tidak Tuntas
3	Alim Budi Ansa	40	Tidak Tuntas
4	Amirullah	70	Tuntas
5	Anisa Mei	65	Tuntas
6	Diajeng Puspaningati	70	Tuntas
7	Dita Fenisia	75	Tuntas
8	Fahmi Shihab	50	Tidak Tuntas
9	Faidatul Fitria	70	Tuntas
10	Fina Utami	75	Tuntas
11	Fitria Ramadhani	65	Tuntas
12	Hadi Wiranto	55	Tidak Tuntas
13	Johan Rudi S	60	Tidak Tuntas
14	Kelvin Dian Renaldi	60	Tidak Tuntas
15	Lutfian N.F	75	Tuntas
16	M. Ainul Yaqin	70	Tuntas
17	M. Khoirul Anam	45	Tidak Tuntas
18	M. Rizqi M	75	Tuntas

19	M. Zainul Arifin	60	Tidak Tuntas
20	Mei Dahlia	60	Tidak Tuntas
21	Nimas Khaerisia	85	Tuntas
22	Novi Qorimatul A	55	Tidak Tuntas
23	Ricki Mahendra	70	Tuntas
24	Ridwan	55	Tidak Tuntas
25	Riska Trio N	75	Tuntas
26	Rosa Lia I.M	65	Tuntas
27	Siti Fatimah	65	Tuntas
28	Tutik Zubaidah	70	Tuntas
29	Vina Marlinda	80	Tuntas

3). Secara ringkas, hasil *pre test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rincian hasil *Pre Test* Fiqh Kelas VII

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang tuntas	18
2	Siswa yang tidak tuntas	11
3	Siswa yang abstain	0
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terendah	40
6	Rata-rata kelas	64,4

4). Ketuntasan belajar siswa adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Test}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{29} \times 100 \%$$

$$P = 62\%$$

d. Refleksi *Pre Test*

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih belum bisa membuat siswa belajar dengan maksimal. Terlihat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran,

dapat dilihat dari siswa bermain sendiri dan kurang memperhatikan. Pembelajaran terlihat monoton banyak terpusat pada guru. Siswa hanya diberi untuk mendengarkan, sehingga siswa melakukan kegiatan sendiri, seperti bercanda dengan teman sebangku, menjahili teman di depannya dan sebagainya.

Dengan keadaan seperti diatas, tidak heran apabila prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini berarti masih belum memenuhi ketuntasan minimal pembelajaran dalam satu kelas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode *peta pikiran* dalam pembelajaran selanjutnya. Metode ini dipilih karena dianggap mampu memberikan variasi pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk mengikuti dan memberikan perhatian penuh pada pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

3. Paparan Data Setelah Tindakan (*Pre Test*)

Paparan data di bawah ini berisi pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqh siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo menggunakan metode *peta pikiran*. Data yang dipaparkan di bawah ini berupa proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hasil tindakan sampai refleksi. Data-data yang dipaparkan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi dicapai dalam pembelajaran setelah diterapkannya metode *peta pikiran*.

a. Siklus I

Siklus I merupakan penelitian yang berisi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dengan cara menerapkan metode *peta pikiran* dalam pembelajaran. Siklus I dilaksanakan hari selasa, tanggal 13 dan 20 Agustus 2013

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan pembelajaran dengan harapan dapat berjalan sesuai dengan baik. Dengan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan prestasi pembelajaran. Perencanaan siklus I dilakukan guru bersama peneliti.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pembelajaran, kekurangan dan kelebihan pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil refleksi.
2. Menyiapkan media, bahan, alat dan sumber pembelajaran, terutama yang berkenaan dengan pembuatan *peta pikiran*, seperti kertas karton, pensil, spidol, gunting dan sebagainya.
3. Peneliti menjelaskan dan memberikan contoh kepada guru tentang pembuatan *peta pikiran* serta proses pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran*.

2) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu hari selasa, tanggal 13 dan 20 Agustus 2013.

a) Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan hari selasa, 13 Agustus 2013 pada jam pelajaran V - VI. Guru dan dan peneliti masuk kelas pada jam 10.30 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca *basmalah* sebelum memulai kegiatan. Guru kemudian memberikan apersepsi dan mempersiapkan konsentrasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Guru menjelaskan bahwa materi pada pertemuan tersebut, adalah bersuci (thaharah) tentang pembagian air. Guru selanjutnya menyebutkan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan metode *peta pikiran*. Guru menjelaskan secara singkat metode tersebut.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok dibagi secara *heterogen* berdasarkan hasil *pre test*. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Pengelompokan kemampuan berdasarkan hasil *pre test*. Setiap kelompok siswa bergantian memilih nomor kelompok dengan

warna berbeda antar kelompoknya dan akhirnya berkumpul sesuai dengan nomor dan warna masing-masing.¹ Pada setiap kelompok ditunjuk seorang ketua. Setiap kelompok mendapatkan sebuah materi. Materi yang diberikan adalah Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara thaharahnya (bersucinya), Menjelaskan hadats kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya), dan Menjelaskan macam-macam hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya).

Guru meminta para siswa untuk membaca dan mempelajari sebentar materi yang diberikan. Guru kemudian menerangkan sedikit tentang thaharah sambil memberikan contoh pembuatan *peta pikiran*. Setelah para siswa mengetahui cara membuat *peta pikiran*, Guru meminta para kelompok untuk membuat *peta pikiran* sesuai materi kelompok masing-masing.

Setiap kelompok diberi waktu membuat *peta pikiran* selama 20 menit. Guru dibantu oleh peneliti bertugas mengawasi dan memberikan pengarahan apabila ada kelompok yang membutuhkan penjelasan atau bantuan. Setelah 20 menit, Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan *peta pikiran* kelompoknya. Akan tetapi, tidak ada kelompok yang mau melakukan presentasi. Akhirnya, dilakukan

¹ Melvin L. Siberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 48

pengundian untuk menentukan kelompok yang maju. Setelah dilakukan pengundian, ditentukan bahwa kelompok yang pertama presentasi adalah kelompok 4. Kelompok 4 menjelaskan materi macam-macam najis dan tatacara thaharahnya (bersucinya). Kelompok 4 melakukan presentasi selama 20 menit, cukup waktu lama untuk mempresentasikan materi kelompok 4 karena indikator yang harus dicapai sangat banyak sekali terlihat seperti menjelaskan pengertian najis, mengidentifikasi macam-macam najis, membedakan najis mukhaffafah, mutawassithah dan mughalladhah, dan menyebutkan macam-macam air. Untuk itu dibutuhkan waktu yang lama untuk menjelaskan berbagai indikator yang ingin dicapai. Setelah presentasi, Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya maupun menanggapi hasil presentasi kelompok 4. Dan kemudian menunggu sampai ada murid yang mau bertanya sambil menunggu yang bertanya kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi sambil mengevaluasi pemahaman dari materi yang sudah dipresentasikan. Setelah lama tidak ada yang bertanya dan memberikan tanggapan, kelompok 4 dipersilahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan koreksi dari presentasi yang dilakukan dan guru juga memberikan tambahan

materi yang belum dijelaskan oleh pemateri dan untuk tambahan materi. Guru juga mengoreksi audien karena pada saat kelompok selesai menjelaskan dan sesi tanya jawab agar ada yang bertanya agar diskusi berjalan dengan baik, Guru juga menjelaskan pembelajaran selanjutnya adalah melanjutkan presentasi materi yang belum dipresentasikan oleh kelompok lain. Selain itu, Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan *post test*. Setelah itu, Guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas diikuti oleh peneliti.

b) Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 20 Agustus 2013 pada jam pelajaran V - VI. Guru dan peneliti masuk kelas pada jam 10.30 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca *basmalah* sebelum memulai kegiatan. Guru kemudian memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Guru kemudian meminta kelompok 1 untuk maju dan melakukan presentasi tentang hadats kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya). Presentasi dilakukan sebagaimana pertemuan I siklus II, yaitu salah satu siswa menjelaskan materi pada bagan *peta pikiran* yang telah dibuat bersama

kelompoknya. Presentasi kelompok 1 berjalan lancar dan dilaksanakan selama 20 menit.

Pada saat kelompok 1 presentasi memang membutuhkan waktu yang cukup lama karena indikator yang harus dicapai sangat banyak sekali, jadi dalam pelaksanaannya perlu bergantian dalam menjelaskan tentang materi hadats kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya), walaupun sudah membuat *peta pikiran* namun anggota kelompok ini juga menjelaskan tentang materi ini dengan menggunakan bahasanya sendiri agar dapat dipahami oleh teman sekelasnya.

Setelah selesai kelompok 1 presentasi dan karena akan dilaksanakan *post test*, karena akan dilaksanakan *post test*, maka sisa waktu yang masih ada digunakan oleh guru untuk memperkuat materi yang dijelaskan oleh kelompok 1 agar lebih jelas, dan dengan sisa waktu yang ada siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apa yang masih belum paham, selanjutnya setelah semuanya dianggap mengerti kemudian guru menyuruh siswa untuk memasukkan semua buku.

Pada jam 11.00 WIB, guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan ujian guna melaksanakan *post test*. Setelah siswa siap, guru membagikan soal *post test* dibantu oleh peneliti. Sebelum *post test* dimulai, guru menyampaikan

ketentuan ujian dan menginformasikan bahwa waktu pengerjaannya adalah 30 menit. Siswa harus mengumpulkan jawabannya jika waktu yang ditentukan sudah habis.

Setelah soal selesai dibagikan kemudian siswa mulai mengerjakan *post test*. Guru dan peneliti bertugas menjaga dan memperhatikan kegiatan siswa selama mengerjakan *post test*. Pada jam 11.50 WIB guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatannya dalam mengerjakan dan meminta siswa untuk meninggalkan kertas jawaban di atas meja masing-masing. Siswa kemudian dipersilahkan meninggalkan kelas untuk beristirahat. Guru dan peneliti selanjutnya mengumpulkan jawaban siswa.

3) Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa catatan penting sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih kurang maksimal, siswa terlihat masih kesulitan karena belum terbiasa membuat *peta pikiran*.
2. Siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas. Pada saat presentasi masih banyak yang malu-malu dan saling tunjuk untuk menjelaskan.

3. Siswa kurang antusias dalam diskusi. Terlihat siswa yang mengajukan pertanyaan masih sedikit.
4. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk membuat *peta pikiran*.

Selain beberapa catatan yang yang perlu diperhatikan dan dibenahi, juga ada beberapa peningkatan dalam pembelajaran.

Beberapa peningkatan tersebut diantaranya adalah:

1. Siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan penggunaan metode baru dan pembelajaran terlihat lebih aktif siswa banyak bekerja dan tidak terpusat pada guru, siswa menjadi penasaran untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran.
2. Kelas terlihat lebih hidup dengan adanya presentasi yang kadang-kadang diselingi dengan tambahan kelompok lain apabila ada keterangan yang dianggap kurang.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil *post test*, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas meningkat, dari 64,4 menjadi 72,2. Hasil lengkap *post test* siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai *Post Test* Fiqh Siklus I
Kelas VII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Pinayung Ma'ruf	65	Tuntas
2	Ainul Yaqin	45	Tidak Tuntas
3	Alim Budi Ansa	40	Tidak Tuntas
4	Amirullah	70	Tuntas

5	Anisa Mei	95	Tuntas
6	Diajeng Puspaningati	70	Tuntas
7	Dita Fenisia	75	Tuntas
8	Fahmi Shihab	50	Tidak Tuntas
9	Faidatul Fitria	80	Tuntas
10	Fina Utami	85	Tuntas
11	Fitria Ramadhani	70	Tuntas
12	Hadi Wiranto	65	Tuntas
13	Johan Rudi S	65	Tuntas
14	Kelvin Dian Renaldi	65	Tuntas
15	Lutfian N.F	85	Tuntas
16	M. Ainul Yaqin	90	Tuntas
17	M. Khoirul Anam	45	Tidak Tuntas
18	M. Rizqi M	80	Tuntas
19	M. Zainul Arifin	60	Tidak Tuntas
20	Mei Dahlia	70	Tuntas
21	Nimas Khaerisia	85	Tuntas
22	Novi Qorimatul A	100	Tuntas
23	Ricki Mahendra	80	Tuntas
24	Ridwan	55	Tidak Tuntas
25	Riska Trio N	75	Tuntas
26	Rosa Lia I.M	75	Tuntas
27	Siti Fatimah	70	Tuntas
28	Tutik Zubaidah	85	Tuntas
29	Vina Marlinda	100	Tuntas

4. Secara ringkas, hasil *post test* siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rincian Hasil *Post Test* Fiqh Siklus I
Kelas VII

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang Tuntas	23
2	Siswa yang tidak Tuntas	6
3	Siswa yang abstain	0
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	40
6	Rata-rata kelas	72,2

5. Ketuntasan kelas pada siklus I adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Test}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{23}{29} \times 100 \%$$

$$P = 79 \%$$

6. Peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{72,2 - 64,4}{64,4} \times 100 \% = 12,1 \%$$

4) Refleksi Siklus I

Pembelajaran yang dilaksanakan telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berupa peningkatan kualitas pembelajaran serta prestasi. Penilaian tersebut didasarkan pada peningkatan nilai yang diraih dalam *post test* siklus I. Rata-rata kelas yang pada *pre test* hanya 64,4 meningkat menjadi 72,2. Persentase ketuntasan kelas juga meningkat, dari 62 % menjadi 79 %. Nilai siswa juga mengalami peningkatan, yang sebelumnya nilai tertinggi hanya 85 menjadi 100.

Kualitas pembelajaran juga meningkat. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Keadaan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa Kelas VII SMP Islam Pronojiwo.

Nimas Khaerisia ketika ditanya tentang kesannya ketika belajar menggunakan metode *peta pikiran* menjawab: “Belajarnya asyik dan seru, tidak seperti biasanya, meskipun sedikit malu dan takut ketika disuruh maju ke depan untuk menerangkan seperti menjadi guru karena tidak terbiasa”. Sebagian siswa merasa senang dengan metode *peta pikiran*. Menurut, Vina Marlinda belajar menggunakan *peta pikiran* lebih memudahkan dalam mengingat materi, terutama materi kelompok, karena harus menjelaskan di depan kelas, Amirullah juga senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Amirullah senang karena nilai ujiannya meningkat, meskipun masih belum seperti yang diharapkan.

b. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil penelitian siklus I dalam meningkatkan prestasi belajar menggunakan metode *Peta Pikiran*. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Agustus 2013 dan 3 September 2013.

1) Perencanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I, namun ada beberapa perubahan yang dilakukan sebagai perbaikan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II diantaranya adalah:

1. Mengkaji hasil analisis dan refleksi siklus I.
2. Menyiapkan media, bahan, alat dan sumber pembelajaran, terutama yang berkenaan dengan pembuatan *Peta Pikiran*, seperti kertas karton, pensil, spidol, gunting dan sebagainya.
3. Menyiapkan perlengkapan tambahan seperti lem dan kertas bagan *Peta Pikiran*.

2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Agustus 2013 dan tanggal 3 September 2013.

a) Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2013 jam pembelajaran V - VI. Guru dan peneliti masuk kelas pada jam 10.30 WIB. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk bersama membaca *basmalah* sebelum memulai kegiatan. Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat belajar masing-masing.

Guru menjelaskan bahwa materi pokok pada pertemuan tersebut masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu bersuci (thaharah). Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Guru meminta kepada siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh harus lebih baik

dari sebelumnya. Guru meminta agar prestasi yang diperoleh harus lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Guru menjelaskan proses proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan kembali menggunakan metode *Peta Pikiran* seperti pada pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi, guru menyampaikan bahwa akan ada beberapa modifikasi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru memberikan contoh pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mencontohkan cara menjelaskan menggunakan *Peta Pikiran* yang dimodifikasi. Jika pada *Peta Pikiran* sebelumnya, siswa menerangkan *Peta Pikiran* yang sudah jadi dan hanya tinggal menjelaskan, pada pertemuan tersebut guru meminta siswa menerangkan sambil menempel materi yang sedang dijelaskan. Guru memberikan contoh sampai siswa dianggap sudah paham proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membuat *Peta Pikiran* dan membagikan gunting kepada setiap kelompok. Waktu yang diberikan adalah 20 menit. Setiap kelompok membuat potongan-potongan masing-masing materi yang akan dipresentasikan.

Setelah dirasa seluruh kelompok selesai dengan tugas masing-masing, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan *Peta Pikiran* kelompoknya. Seperti pada pertemuan sebelumnya, tidak ada kelompok yang bersedia maju terlebih dahulu. Akhirnya, setelah dilakukan pengundian, ditentukan bahwa kelompok pertama yang melakukan presentasi adalah kelompok 2. Presentasi menjelaskan materi kelompok yaitu menjelaskan hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya).

Presentasi dilakukan dengan salah satu anggota kelompok menjelaskan materi, sedangkan anggota kelompok yang lain bergantian menempelkan potongan materi pada bagan *Peta Pikiran*. Kelompok lain mendengarkan sambil memperhatikan peletakan potongan materi yang dilakukan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan koreksi pada *Peta Pikiran* yang dibuat kelompok 2 dan memberikan tanggapan dari apa yang telah disampaikan.

Kemudian guru juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan argumennya terkait masalah yang telah dibahas, agar dalam pemahaman materi dapat saling bertukar pendapat dan dapat menambah ilmu, dan disini posisi guru hanya sebagai fasilitator dan meluruskan sekiranya ada

pengertian yang salah agar tidak salah dalam memaknai materi yang dibahas.

Karena dalam pembahasan tentang hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya) cukup banyak indikator yang harus di capai jadi kelompok selanjutnya masih tetap melanjutkan materi tentang hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya) tetapi menjeaskan indikator yang belum di singgung oleh kelompok 2, karena waktu tidak mencukupi dan masih ada kelompok 3 yang belum presentasi jadi dilanjutkan minggu depan untuk presentasi kelompok 3 materi tentang macam-macam najis dan tatacara thaharahnya (bersucinya).

Di akhir pembelajaran, guru menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan *post test*. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas diikuti oleh peneliti.

b) Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 3 September 2013 jam pelajaran V - VI. Guru dan peneliti masuk kelas pada jam 10.30 WIB. Setelah mengucapkan salam dan membaca *basmalah* bersama, guru melakukan apersepsi tentang materi telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru kemudian meminta kelompok 3 untuk maju dan melakukan presentasi tentang materi pertemuan kemarin yaitu menjelaskan hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya). Presentasi dilakukan sebagaimana pertemuan I siklus II, yaitu salah satu siswa menjelaskan diiringi dengan anggota kelompok menempelkan materi pada bagan *Peta Pikiran*. Presentasi kelompok 3 berjalan lancar dan dilaksanakan selama 20 menit.

Pada jam 11.10 WIB, guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan ujian guna melaksanakan *post test*. Setelah siswa siap, guru membagikan soal *post test* dibantu oleh peneliti. Sebelum *post test* dimulai, guru menyampaikan ketentuan ujian dan menginformasikan bahwa waktu pengerjaannya adalah 30 menit. Siswa harus mengumpulkan jawabannya jika waktu yang ditentukan sudah habis.

Saat siswa mulai mengerjakan *post test* Guru dan peneliti bertugas menjaga dan memperhatikan kegiatan siswa selama mengerjakan *post test*. Pada jam 11.40 WIB guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatannya dalam mengerjakan dan meminta siswa untuk meninggalkan kertas jawaban di atas meja masing-masing. Siswa kemudian dipersilahkan meninggalkan kelas untuk beristirahat. Guru dan

peneliti selanjutnya mengumpulkan jawaban siswa untuk dikoreksi di ruang guru.

3) Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa catatan penting sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

1. Kemampuan kelompok masih belum merata, terutama dalam menjelaskan. Masih ada beberapa kelompok yang hanya bergantung pada satu siswa.
2. Pengondisian siswa yang tidak melakukan presentasi masih kurang. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika kelompok lain melakukan presentasi.

Selain beberapa catatan yang perlu diperhatikan dan dibenahi, juga ada beberapa peningkatan dalam pembelajaran. Beberapa peningkatan tersebut diantaranya adalah:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan presentasi mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai terlihat santai dan terbiasa menjelaskan di depan kelas.
2. Hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan *pre test* maupun siklus I. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi

89.6. Rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I 72.2 menjadi 85.5 pada siklus II .

Tabel 4.5
Daftar Nilai *Post Test* Fiqh Siklus II
Kelas VII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Pinayung Ma'ruf	90	Tuntas
2	Ainul Yaqin	80	Tuntas
3	Alim Budi Ansa	80	Tuntas
4	Amirullah	95	Tuntas
5	Anisa Mei	100	Tuntas
6	Diajeng Puspaningati	90	Tuntas
7	Dita Fenisia	90	Tuntas
8	Fahmi Shihab	50	Tidak Tuntas
9	Faidatul Fitria	90	Tuntas
10	Fina Utami	90	Tuntas
11	Fitria Ramadhani	85	Tuntas
12	Hadi Wiranto	85	Tuntas
13	Johan Rudi S	80	Tuntas
14	Kelvin Dian Renaldi	85	Tuntas
15	Lutfian N.F	75	Tuntas
16	M. Ainul Yaqin	100	Tuntas
17	M. Khoirul Anam	60	Tidak Tuntas
18	M. Rizqi M	95	Tuntas
19	M. Zainul Arifin	75	Tuntas
20	Mei Dahlia	80	Tuntas
21	Nimas Khaerisia	95	Tuntas
22	Novi Qorimatul A	100	Tuntas
23	Ricki Mahendra	90	Tuntas
24	Ridwan	60	Tidak Tuntas
25	Riska Trio N	80	Tuntas
26	Rosa Lia I.M	95	Tuntas
27	Siti Fatimah	100	Tuntas
28	Tutik Zubaidah	85	Tuntas
29	Vina Marlinda	100	Tuntas

3. Secara ringkas, hasil *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rincian Hasil *Post Test* Fiqh Siklus II
Kelas VII

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang tuntas	26
2	Siswa yang tidak tuntas	3
3	Siswa yang abstain	0
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	50
6	Rata-rata kelas	85,5

4. Ketuntasan pembelajarannya adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta } \textit{post test}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{29} \times 100\% \\
 &= 89.6 \%
 \end{aligned}$$

5. Peningkatan yang terjadi pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\textit{Post rate} - \textit{Base rate}}{\textit{Base rate}} \times 100 \% \\
 P &= \frac{85.5 - 64.4}{64.4} \times 100 \% = 32.7\%
 \end{aligned}$$

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan *post test* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dan prestasi belajar. Prestasi siswa kembali meningkat. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 89.6 dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata kelas juga meningkat menjadi 85.5 dibandingkan dengan rata-rata kelas ketika *pre test*.

Pembelajaran yang dilakukan juga membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengemukakan perasaannya ketika ditanya pendapatnya mengenai pembelajaran. M. Ainul Yaqin mengatakan: “Saya suka belajar seperti tadi, karena tidak membuat bosan. Memang sedikit membuat repot, tapi saya suka”. Novi Qorimatul A juga mengatakan senang dan merasa lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara Fahmi Shihab menyatakan bahwa lebih suka belajar dengan cara biasanya. Menurutnya repot belajar dengan *Peta Pikiran*, apalagi harus maju ke depan kelas. Dia merasa malu.

Menurut Bapak Hasani, S.Pd I, pembelajaran dengan *Peta Pikiran* membuat siswa lebih aktif dan tidak punya kesempatan untuk bermain atau bergurau. Hasil yang diraih juga memuaskan, terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Nilai siswa hampir seluruhnya meningkat setelah diterapkannya metode *Peta Pikiran*. Dengan hasil yang seperti ini, metode *Peta Pikiran* dapat digunakan sebagai salah satu variasi pembelajaran yang bisa dipraktekan pada pembelajaran selanjutnya.

Adapun pendapat dari Guru mata pelajaran Fiqh dan siswa setelah penerapan metode peta pikiran, sebagai berikut:

Penggunaan metode *peta pikiran* sangatlah mudah dan menyenangkan karena selain menambah pengertian pada materi yang disampaikan juga dapat mengasah kreatifitas dalam membuat

metode ini, dan sebelumnya saya memang hanya menggunakan metode ceramah dan jarang melibatkan siswa memang pembelajaran terlihat membosankan karena hanya tepusat pada guru, dan saat dilakukan penelitian dan memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran siswa semakin senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajar dan antusias seperti dalam pembuatan media mereka menggabungkan keahlian mereka agar dapat hasil yang bagus, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran maka siswa akan bersemangat dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakan. Dan dalam membuat metode *peta pikiran* ini sangatlah mudah karena tidak teralu sulit untuk ukuran anak SMP karena metode ini untuk peralatan yang digunakan tidak terlalu sulit karena setiap hari siswa menggunakan, seperti: pensil, penggaris, spidol, gunting, maka sangatlah cocok apabila diterapkan terus.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, dengan hasil:

Dalam mengikuti pelajaran menggunakan metode *peta pikiran* sangatlah mudah dan menyenangkan bagi saya dan teman-teman, karena kami semua dapat mengkreasikan kemampuan kami dalam pembuatan *peta pikiran*, dengan menggabungkan warna dan gambar-gambar maka akan memudahkan teman-teman untuk memahami materi, dan bagi yang mempresentasikan juga akan merasa mudah karena selain penjelasan juga sudah ada gambar yang dapat mudah dipahami, karena menggunakan media tersebut lebih tanggap dan lebih mengerti tentang pelajaran tersebut dan tidak ribet pembuatan medianya. Maka dengan mengkreasikan kemampuan kami misalnya dalam mengkreasikan gambar dan materi akan dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran karena merasa berbeda dengan sebelumnya dengan kreasi dalam pembuatan *peta pikiran* dan dipresentasikan maka siswa akan tertarik menyenangkan dengan banyak kreasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Banyak sekali cara atau metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *peta pikiran* dalam praktek pembelajaran. *Peta pikiran* merupakan salah satu metode belajar yang dapat memudahkan kita untuk mengingat atau merekam materi yang telah kita pelajari. *Peta pikiran* merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan merupakan cara baik untuk mendapatkan ide baru. Peta pikiran adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada didalam otak dan cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca juga merupakan cara mencatat yang sangat baik dan bisa membantu kita memahami konsep-konsep dalam mengafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar.¹

Penggunaan sebuah metode adalah cara untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan agar mudah dipahami oleh peserta didik, yang mana tujuan dalam penggunaan metode tidak lain adalah agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami peserta didik dan dapat membekas di otak dan apabila suatu saat dilakukan ujian/tes maka peserta didik tidak kesulitan dalam menjawab soal yang di berikan guru mata pelajaran dan tujuan lainnya

¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Peta pikiran untuk anak agar jadi pintar* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 4-9

setelah penggunaan metode dilaksanakan maka dimaksudkan agar ada korelasi dengan hasil yaitu peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode *peta pikiran*. Penelitian dilaksanakan setiap Selasa, jam pelajaran V - VI (10.30 – 11.30 WIB) pada tahun ajaran 2012 - 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan evaluasi melalui *post test* dari pelaksanaan siklus yang dilaksanakan, ditemukan bukti-bukti bahwa metode *peta pikiran* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo.

A. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Peta Pikiran* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif yang di dalamnya memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/bahan pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. RPP dibuat sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan.²

Sebelum membuat perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* terhadap siswa. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui prestasi atau kemampuan awal siswa serta proses pembelajaran yang biasa dilakukan dalam pelajaran Fiqh kelas VII SMP Islam Pronojiwo. Hasil *pre test* inilah yang kemudian digunakan peneliti sebagai bahan dasar/pedoman dalam membuat perencanaan penelitian. *Pre test* dilaksanakan oleh guru dengan metode konvensional seperti yang biasa dilakukan dalam pelajaran Fiqh . Materi yang dipelajari adalah tentang ketentuan thaharah. *Pre test* dilaksanakan pada Selasa, tanggal 6 Agustus 2013.

Pembelajaran siklus I direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu Selasa, 13 Agustus 2013 dan Selasa, 20 Agustus 2013. Perencanaan siklus I dibuat berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan *pre test*. Hasil observasi dan analisis yang dilakukan pada saat *pre test* dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus I. Faktor-faktor pembelajaran maupun catatan yang dibuat pada saat *pre test* dijadikan bahan penyusunan perencanaan siklus I. Dengan hal tersebut, diharapkan kekurangan yang terjadi pada saat *pre test* tidak terulang pada saat pelaksanaan siklus I dan faktor-faktor pembelajaran yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

² Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang : UM Press, 2008) hlm. 53

Perencanaan siklus II merupakan perencanaan yang berisi koreksi dan inovasi terhadap pelaksanaan metode *peta pikiran* pada siklus I. Perencanaan siklus II dibuat dengan dasar hasil observasi, refleksi dan analisis terhadap siklus I. Dalam siklus II dibuat beberapa perubahan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan siklus II diharapkan dapat memperkuat bukti peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan metode *peta pikiran*. Siklus II direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu Selasa, 27 Agustus 2013 dan Selasa, 3 September 2013.

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket Fiqh untuk Kelas VII. Selain itu, juga beberapa buku pendukung lainnya, seperti lembar kerja siswa dan bacaan lain yang berhubungan dengan materi thaharah yang ada perpustakaan sekolah. Bahan dan alat belajar yang digunakan adalah peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan *peta pikiran*, seperti kertas karton, penggaris, spidol, lem, gunting dan lain sebagainya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Peta pikiran* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan pada intinya adalah agar siswa mudah menyerap dan mengeluarkan informasi atau pengetahuan berupa materi yang diperoleh dalam pembelajaran.³ Siswa diminta untuk membuat

³ Tony Buzan, *Buku Pintar Peta pikiran* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 9

peta yang berisi informasi dalam otak menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan apa yang mereka ketahui.⁴

Pada awal pembelajaran siklus I, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Guru selanjutnya memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. Guru kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan metode *peta pikiran*. Guru selanjutnya menjelaskan proses dan tata cara pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok. Guru kemudian membacakan pembagian kelompok yang telah disusun dan menyampaikan tujuan dibentuknya kelompok. Pengelompokan dilakukan secara acak dengan kemampuan yang *heterogen*. Pengelompokan ini dilakukan agar siswa saling membantu dalam pembelajaran. Kerjasama yang diharapkan adalah saling membantu dalam memahami proses pembelajaran serta materi pembelajaran. Guru juga menjelaskan tata cara pembuatan *peta pikiran*.

Guru kemudian meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi pokok. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh cara membuat *peta pikiran* dan contoh cara menjelaskan *peta pikiran* yang telah dibuat. Siswa diharap memperhatikan dan membuat beberapa pertanyaan atau catatan penting yang perlu diketahui. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan

⁴ Tony Buzan, *Peta pikiran Untuk meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 6-7

pertanyaan apabila ada hal yang perlu diketahui dan belum dipahami berkaitan dengan *peta pikiran*. Guru kemudian membagikan materi kelompok.

Guru selanjutnya meminta masing-masing kelompok untuk membuat *peta pikiran* seperti yang telah dicontohkan sesuai dengan tema yang sudah dibagikan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuat *peta pikiran* masing-masing, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang masih ngobrol sendiri dengan teman satu kelompok pada saat pembuatan *peta pikiran*. kemudian Guru mendatangi siswa mengarahkan dan membimbing siswa membuat *peta pikiran* dibantu oleh peneliti. Siswa diberi kesempatan membuat *peta pikiran* selama beberapa menit.

Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan isi *peta pikiran* yang telah dibuat. Kelompok lain bertugas memperhatikan presentasi yang diberikan dan membuat pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami tetapi dalam pelaksanaan presentasi ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri dan masih kurang memperhatikan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pertanyaan materi yang belum dipahami. Setelah satu kelompok selesai, maka presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain. Pada saat akan habis pertemuan pertama siklus 1 guru memberikan sedikit pengertian dan ulasan dari pembelajaran yang dilakukan, guru menghimbau kepada seluruh siswa agar memperhatikan dan mengikuti kegiatan presentasi dengan baik agar materi dapat dimengerti.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus 1, saat akan dimulai kelompok selanjutnya presentasi materi, guru memberikan himbauan kepada siswa agar menghargai teman yang melakukan presentasi didepan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan guru juga menghimbau agar siswa juga mencatat point-point yang penting agar dapat mudah untuk belajar, saat pelaksanaan presentasi pertemuan ke dua ini siswa terlihat antusias walaupun masih ada yang masih bercanda tetapi dibanding dengan pertemuan pertama pertemuan ke dua lebih terlihat kondusif pembelajarannya.

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa bersama mengulas materi yang telah dipresentasikan. Pada akhir presentasi seluruh kelompok sebelum mengadakan *post test*, guru juga memberikan beberapa pertanyaan penguatan seputar materi yang dipelajari kepada siswa. Pertanyaan diberikan sebagai pemanasan dan pematapan materi yang telah disampaikan sebelum mengerjakan *post test*.

Pada pembelajaran siklus II, pembelajaran masih menggunakan metode *peta pikiran*. Akan tetapi, ada beberapa perubahan yang dilakukan. Perubahan dilakukan untuk membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif. Perubahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah proses pembuatan *peta pikiran*. Pada siklus II, *peta pikiran* dibuat dengan memasang tempelan-tempelan materi pada bagan *peta pikiran*. Tempelan tersebut dipasang di *peta pikiran* ketika salah satu perwakilan kelompok melakukan presentasi. Jadi, ketika presentasi, salah satu siswa yang

menjelaskan, sedangkan siswa lain menempelkan materi yang sedang dijelaskan.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan ke dua siklus 2 lebih terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari suasana kelas yang kondusif tidak banyak kegaduhan ataupun cerita sendiri dengan teman kelompok, dan terlihat siswa mencatat apa yang disampaikan presenter di depan. Dan saat setelah selesai presentasi guru sedikit memberikan ulasan dari yang dipresentasikan, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, saat saat satu siswa menjawab yang lain memperhatikan dan setelah selesai kemudian guru memberikan siswa lain yang mau menambahkan dari jawaban sebelumnya, dengan melihat antusias siswa menanggapi pertanyaan maka pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan dari jawaban siswa juga sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat dikategorikan siswa dapat mudah memahami materi.

C. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode *Peta Pikiran*

Pada kegiatan pembelajaran sebuah nilai merupakan hal yang pokok sekali, karena pengambilan nilai perlu dilakukan karena untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan, dan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode *peta pikiran*. Yang mana nilai ini digunakan sebagai evaluasi dari penggunaan sebuah metode kadang hasil evaluasi ini adakalanya berupa peningkatan hasil belajar siswa atau mungkin juga penurunan hasil belajar.

Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menggunakan *peta pikiran*. Hasil evaluasi yang dilakukan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya tindakan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, Secara umum, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Hasil tes tersebut yang digunakan sebagai indikator utama untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah hasil *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II yang berupa tes terhadap kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Perkembangan hasil tes yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nilai *Pre test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II
Mata Pelajaran Fiqh Siklus II
Kelas VII

No	Nama	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Achmad Pinayung Ma'ruf	65	65	90
2	Ainul Yaqin	45	45	80
3	Alim Budi Ansa	40	40	80
4	Amirullah	70	70	95
5	Anisa Mei	95	95	100
6	Diajeng Puspaningati	70	70	90
7	Dita Fenisia	75	75	90
8	Fahmi Shihab	50	50	50
9	Faidatul Fitria	80	80	90
10	Fina Utami	85	85	90
11	Fitria Ramadhani	70	70	85

12	Hadi Wiranto	65	65	85
13	Johan Rudi S	65	65	80
14	Kelvin Dian Renaldi	65	65	85
15	Lutfian N.F	85	85	75
16	M. Ainul Yaqin	90	90	100
17	M. Khoirul Anam	45	45	60
18	M. Rizqi M	80	80	95
19	M. Zainul Arifin	60	60	75
20	Mei Dahlia	70	70	80
21	Nimas Khaerisia	85	85	95
22	Novi Qorimatul A	100	100	100
23	Ricki Mahendra	80	80	90
24	Ridwan	55	55	60
25	Riska Trio N	75	75	80
26	Rosa Lia I.M	75	75	95
27	Siti Fatimah	70	70	100
28	Tutik Zubaidah	85	85	85
29	Vina Marlinda	100	100	100

Secara terperinci, hasil tes di atas dapat diklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Daftar Rincian Nilai *Pre test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II
Mata Pelajaran Fiqh Siklus II
Kelas VII**

No	Keterangan	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang tuntas	18	23	26
2	Siswa yang tidak tuntas	11	6	3
3	Siswa yang abstain	0	0	0
4	Nilai tertinggi	85	100	100
5	Nilai terendah	40	40	50
6	Rata-rata kelas	64,4	72,2	85,5
7	Prosentase Ketuntasan	62 %	79 %	89,6 %

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran. Rata-rata kelas meningkat pada siklus I, dapat

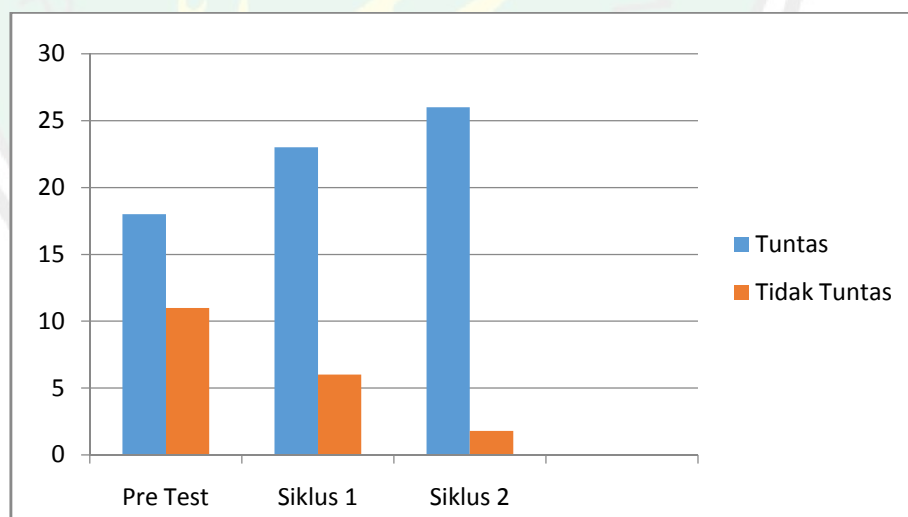
kita lihat dari data tabel diatas menunjukkan bahwa saat pelaksanaan siklus I yang dilakukan mengalami peningkatan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari *pre test*, memang nilai yang dicapai masih banyak sekali yang belum memenuhi KKM, nilai terendah saat dilakukan *pre test* adalah 40 dan nilai tertinggi 85, kemudian setelah dilakukan *pre test* dan dari nilai yang diperoleh dijadikan landasan untuk menguji efektifitas dari penggunaan metode *peta pikiran*, saat pelaksanaan siklus I pembelajaran berjalan dengan lancar dan saat dilakukan *post test* memang menunjukkan hal yang positif karena nilai yang diperoleh siswa banyak yang mencapai KKM terlihat dari siswa yang tuntas yaitu mencapai 23 siswa dan saat sebelum dilaksanakan menggunakan metode *peta pikiran* memang siswa yang tidak tuntas mencapai 11 siswa, kemudian setelah diterapkan menggunakan metode ini mengalami peningkatan dengan banyak siswa yang mencapai KKM dan prosentase peningkatan rata-rata kelas ketika *pre test* adalah 64,4 meningkat menjadi 72,2 pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran masih menggunakan metode *peta pikiran* dan saat pembelajaran yang berlangsung sangat kondusif dibanding dengan siklus I, mungkin siswa mulai dapat menerima dan menganggap metode ini menyenangkan karena didalam pengaplikasiannya metode ini memadukan dengan gambar dan warna jadi tidak membuat siswa menjadi bosan, dan tujuan dari pembelajaran adalah membuat dari yang belum paham menjadi paham, dan pembelajaran yang baik adalah

pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa.⁵ Siswa diberi lebih banyak kesempatan bekerja dalam pembelajaran. Dengan banyaknya kesempatan bagi siswa untuk beraktifitas, diharapkan akan lebih banyak pengalaman belajar yang didapatkan, sehingga hasil pembelajaran akan lebih membekas dalam pikiran siswa. Pada siklus II saat dilakukan *post test* juga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu terlihat dari nilai yang mencapai KKM adalah 26 siswa dan pada siklus ini mengalami peningkatan 3 siswa yang meningkat. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari 62 % pada saat *pre test* menjadi 79 % pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 89,6%.

Bila dibuat dalam bentuk diagram, maka peningkatan hasil (ketuntasan belajar siswa) yang diperoleh dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Diagram Hasil dari Pelaksanaan Siklus



⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 93

Dari pemaparan tabel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa peran metode sangatlah penting dalam pembelajaran dan yang terpenting lagi adalah kecocokan suatu metode, yang mana suatu metode haruslah dapat membuat mudah seseorang dalam memahami suatu materi dan membekas di otak, yaitu menggunakan metode pembelajaran aktif, dan pemilihan metode *peta pikiran* ini sangat cocok sekali dengan pembelajaran aktif karena dalam pengaplikasiannya metode ini melibatkan seluruh komponen pendidikan, seperti guru, siswa dan peralatan yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pemilihan metode ini, sesuai dengan paham belajar aktif yang disampaikan oleh Melvin L. Siberman, yaitu:

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau didiskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.⁶

Dengan metode *peta pikiran* diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif. Dalam pembelajarannya, siswa akan diberi kesempatan untuk menyampaikan dan menjelaskan kembali pengetahuan mereka kepada orang lain. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran akan lebih membekas dalam diri siswa karena peran aktifnya dalam membangun

⁶ Melvin L. Siberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 23

pengetahuan dan kompetensi.⁷ Siswa diharapkan akan menjadi lebih percaya diri sekaligus termotivasi untuk terus membangun pengetahuan dan kompetensi barunya.

Dengan melihat data di tabel di atas dengan didukung dengan teori yang disampaikan oleh Melvin L. Siberman, bahwa efektifitas antara penggunaan metode *peta pikiran* dengan prestasi belajar (hasil belajar) sangatlah memiliki korelasi yang berdampak baik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh di SMP Islam Pronojiwo, hal itu terlihat dari peningkatan setiap siklus yang dilakukan yang mana dari KKM yang ditetapkan banyak sekali siswa yang nilainya melebihi KKM yang ditargetkan.

Dari hasil nilai yang dipaparkan diatas tiap siklus mengalami peningkatan jadi penggunaan metode *peta pikiran* dapat dikatakan berhasil dan suatu metode dapat dikatakan sukses yaitu dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa yang mana tergambar dari peningkatan nilai yang diperolehnya, karena metode peta pikiran seperti yang diungkapkan oleh Melvin L. Siberman yang mengatakan dalam teorinya dalam kegiatan pembelajaran haruslah melibatkan seluruh komponen didalamnya seperti siswa juga harus ikut berperan aktif, seperti teori Malvin L. Siberman yang menyebutkan ‘yang saya dengar, saya lupa dan yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami, jadi perlulah melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran karena apabila

⁷ Nur Syam, *Pembelajaran Konstruktifisme melalui Peta Konsep* (<http://www.psb-psma.org/content/blog/2934-pembelajaran-konstruktifisme-melalui-peta-konsep>, diakses pada 03 Maret 2013, jam 14:30)

siswa terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran akan mudah seperti dalam teorinya Melvin L. Siberman.

Seperti ungkapan dari Nasrun Harahap ” prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Dan ungkapan lain tentang prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalain masa lampau dengan apa yang sedang diminati oleh siswa dalam bentuk angka, dengan melihat nilai dan grafik di atas yang menunjukkan perbandingan tiap siklus yang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan penggunaan metode *peta pikiran* sangatlah efektif.

Dari pernyataan diatas dan melihat dari perolehan nilai yang terus meningkat maka dengan hasil penelitian tersebut dan dari wawancara setelah penerapan metode, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang.

D. Kontribusi dan Rekomendasi Penelitian

Proses Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Pengalaman menunjukkan bahwa dalam komunikasi ini sering terjadi penyimpangan–penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Penyebab penyimpangan komunikasi dalam proses pembelajaran, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat, kegairahan siswa dan lain–lain.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas ialah kontribusi metode dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena fungsi metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Juga dalam hal-hal tertentu metode mempunyai nilai-nilai praktis yang sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa metode yang dipersiapkan dengan baik, didesain dan digambarkan dengan warna-warni yang serasi dapat menarik perhatian untuk berkonsentrasi pada materi yang sedang disajikan sehingga membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar. Dengan metode guru juga dapat mengatur kelas sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan dengan efisien.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat didasarkan pada materi apa yang akan disampaikan, dan bagaimana kondisi siswa di dalam kelas, hal itu di harapkan penggunaan metode akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Seperti penggunaan metode *peta pikiran* dalam pembelajaran Fiqh kelas VII membawa dampak yang positif, dengan melihat hasil dari setelah penggunaan metode *peta pikiran* nilai yang diperoleh siswa terus naik, maka dapat dikatakan penggunaan metode memiliki kontribusi yang sangat baik dalam pembelajaran Fiqh, tentunya dalam pencapaian hasil yang memuaskan tidak hanya didukung oleh metode saja, salah satu dari kesuksesan suatu

metode tidak lain adalah juga karena seluruh komponen juga mendukung, seperti peran guru, minat siswa, kesiapan siswa, dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran juga mendukung, maupun komponen yang lain seperti buku penunang. kemudian dampaknya yaitu keberhasilan penggunaan metode *peta pikiran* dengan hasil nilai yang terus meningkat dalam setiap akhir siklus dengan dilakukan *post test*.

Adapun setelah penggunaan metode *peta pikiran* yang menghasilkan hal yang positif dalam pembelajaran Fiqh kelas VII, untuk itu peneliti memberikan masukan kepada Guru mata pelajaran Fiqh dan Guru mata pelajaran lain untuk menggunakan metode ini untuk dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dan tentunya juga harus dapat divariasikan dengan metode lain, karena pentingnya pemilihan suatu metode yang tepat akan dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat dikatakan suatu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena pemilihan metode yang kurang tepat akan mengakibatkan kegagalan pengajaran, untuk itu pentingnya pemilihan metode sebelum pelaksanaan pelajaran perlu diperhatikan dan efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah direncanakan, maka perlulah memperhatikan semua unsur untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Perlu diketahui, dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya suatu metode maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya dalam pemakaiannya suatu metode, dan pentingnya seorang Guru dalam menguasai berbagai macam-macam metode yang bervariasi. Sehingga Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi atau penerapan model pembelajaran *Peta Pikiran* yang telah diterapkan di kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang pada mata pelajaran Fiqih sangatlah tepat guna untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Peta Pikiran* ada perubahan tersendiri sehingga siswa bisa aktif yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreatif. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang aktif selalu bertambah dari setiap pertemuan selain itu juga dibuktikan dari peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam membuat *Peta pikiran*. Selanjutnya setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan antara lain, Sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *peta pikiran* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang. Proses perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, seperti kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebelumnya.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil

identifikasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran sebelumnya.

- c. Menyiapkan media, bahan, alat dan sumber pembelajaran, terutama yang berkenaan dengan pembuatan *peta pikiran*, seperti kertas karton, pensil, spidol, gunting dan sebagainya.
 - d. Membuat contoh *peta pikiran* untuk memberikan contoh kepada siswa dan merangsang siswa untuk membuat lebih baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *Peta Pikiran* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang berjalan lancar sesuai dengan prosedur metode *Peta pikiran*. Penerapan model pembelajaran *Peta Pikiran* ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya adalah memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar dan juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk menggambar atau mewarnai.
3. Hasil dari penggunaan metode *Peta Pikiran* dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang menunjukkan hal yang positif. Dari data-data hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa *Peta Pikiran* dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil akhir dari pembelajaran menggunakan metode *Peta Pikiran* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII terlihat dari nilai yang selalu baik dan meningkat tiap siklus.

B. SARAN

Selaku peneliti dalam menggunakan Metode *Peta pikiran*, ada beberapa saran yang bisa penulis atau peneliti sampaikan, dimana semua ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII SMP Islam Pronojiwo Lumajang diantaranya:

1. Dalam menggunakan metode ini sebaiknya seorang guru memperkenalkan dulu tentang metode ini serta memperlihatkan contoh-contoh *Peta Pikiran* yang kreatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas ataupun keaktifan siswa.
2. Dalam menggunakan metode ini hendaknya seorang guru harus benar-benar mempersiapkan bahan yang akan disajikan dengan menggunakan metode *Peta Pikiran* dengan tujuan agar pelaksanaan metode ini dapat terlaksana sesuai yang diinginkan.
3. Guru Fiqih hendaknya dapat menguasai berbagai metode pembelajaran yang ada pada kurikulum yang baru agar siswa antusias dengan pembelajaran Fiqih.
4. Pada siswa kelas VII SMP Islam Pronojiwo agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya, keaktifan dan juga kreatifitas siswa.

Hendaknya setiap usai pembelajaran, guru memberikan penugasan kepada siswa, karena hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diknas. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.

Djafar, Muhammadiyah. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqhi (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Mazhab)*. Jakarta: Kalam Mulia.

Djamarah, Bahri Saiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dwi Al-Ikhs, *Metode Mind Mapping* (<http://ikhs.wordpress.com/2009/03/18/metode-mind-mapping-2/>, diakses pada 12 April 2013, jam 13.00 WIB)

Edi, Susanto P, *Manfaat Mind Mapping dalam Peningkatan Belajar* (http://geniusmap.com/index.php?action=news.detail&id_news=305&judul=Manfaat%20Mind%20Mapping%20Dalam%20Peningkatan%20Belajar%20-%20Study%20Skill%20&%20Sukses%20Kehidupan%20-%20Life%20Skill, diakses pada 13 April 2013, jam 13.30 WIB)

Fita, Riska Saptyana, *Pengertian Mind Mapping* (<http://allowmahora.blogspot.com/2011/10/pengertian-mind-mapping.html>, diakses pada 12 April 2013, jam 13.30 WIB)

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hasbi Ash Shiddieqi, Teungku Muhammad. 1997. *Pengantar Hukum Islam*.

Semarang:

Pustaka Riski Putra.

Hernawan, Asep Herry dkk.2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Miles, B. Matthew dan Huberman A. Michael. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mimin Haryati. 2007. *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miyazaki AnNisha, *Tentang Mind Map* (<http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>, 9 April 2013, jam 14.00 WIB)

Moeloeng, J. Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhamin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.

H. Muhammadiyah Djafar. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqhi (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Mazhab)*. Jakarta: Kalam Mulia.

Kallah, Abdul Wahhab. 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam. Ilmu Ushulul Fiqh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Siberman, Melvin L. 2011. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. Bandung : Nusa Media.

Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Syam, Nur. 2010. *Pembelajaran Konstruktifisme Melalui Peta Konsep*.
<http://www.psb-psma.org/content/blog/2934-pembelajaran-konstruktifisme-melalui-peta-konsep> (diakses pada 03 Maret 2013, jam 14:30)

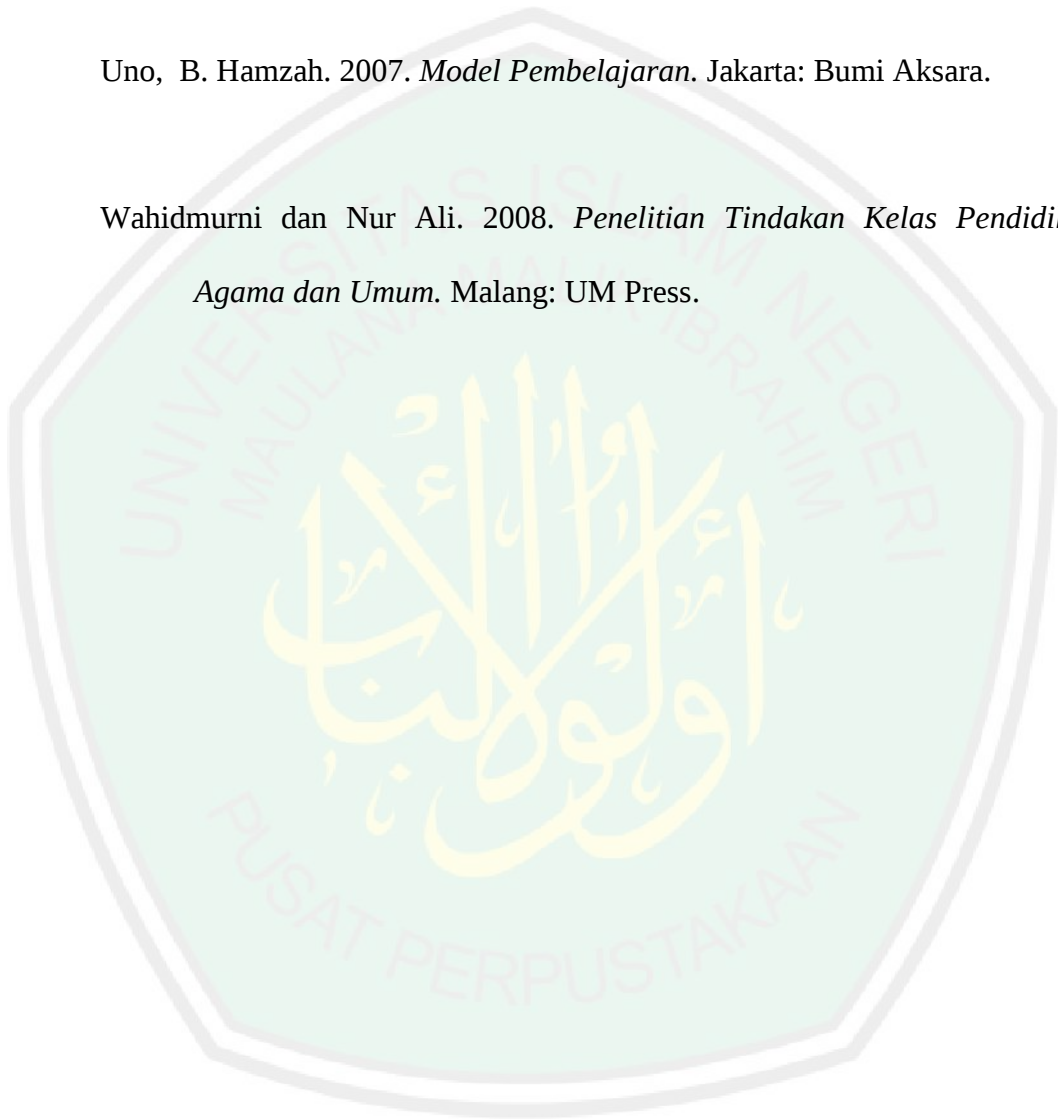
Syamsuddin, A.R. dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarid, Ismil. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran*

Fiqih Ibadah. [http: www. Google.com](http://www.Google.com). (diakses pada tanggal 17 april 2013, pukul 21.00)

Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: UM Press.



Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM PRONOJIWO TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014



KOMITE SEKOLAH	: WINARNO
KEPALA SEKOLAH	: MUFTI PRABOWO, M.Pd
WAKIL KEPALA SEKOLAH	: MISERAN, S.Ag
KA. TATA USAHA	: RIRIN NAFIAH
BENDAHARA SEKOLAH	: DJUNAIDI HARIYANTO, ST
WAKA HUMAS	: HASANI, S.PdI
WAKA KESISWAAN	: Drs. DARMANTO
WAKA KURIKULUM	: SRI INDIANTI, S.Pd
WAKA SARPRAS	: Drs. SURAHMAN HADI
WALI KELAS VIIA	: WINDA VAROHMAH L.Y, S.Pd
WALI KELAS VIIB	: SYADIDATUL FAHMIYAH, S.Pd
WALI KELAS VIIIA	: Drs. SURAHMAN HADI
WALI KELAS VIIIB	: Drs. DARMANTO
WALI KELAS IXA	: HASANI, S.PdI
WALI KELAS IXB	: SRI INDIANTI, S.Pd

Lampiran 2

DATA GURU DAN KARYAWAN SMP ISLAM PRONOJIWO TAHUN AJARAN 2013 – 2014

No	Kode Guru	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	E	Mufti Prabowo,M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	A	Miseran,S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	SI
3	B	Drs Darmanto	Waka Kesiswaan	SI
4	C	Sri Indianti,S.Pd	Waka Kurikulum	SI
5	D	Hery Gunawan,S.Pd	Waka Sarana Prasarana	SI
6	F	Hasani,S.PdI	Waka Humas	SI
7	G	Drs Surahman hadi	Guru	SI
8	H	Syadidatul Fahmiyah,S.Pd	Guru	SI
9	I	Djunaidi Hariyanto,ST	Guru	S1
10	J	Winda Varohma Yunita	Guru	S1
11	K	Ririn Nafiah	Guru	SMK

Lampiran 3

DATA SISWA SMP ISAM PRONOJIWO

Th. Pelajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jml. Keseluruhan		
	Jml. Rombel	L	P	Jml · Siswa	Jml · Rombel	L	P	Jml · Siswa	Jml · Rombel	L	P	Jml · Siswa	L	P	Jml. Siswa
2009/2010	1	18	24	42	2	19	24	43	1	19	12	31	56	60	116
2010-2011	2	33	23	56	2	19	23	42	1	20	25	45	72	71	143
2011-2012	2	30	17	47	2	31	21	52	2	18	23	41	79	61	140
2012 - 2013	2	30	29	59	2	27	15	42	2	28	20	48	86	64	149
2013-2014	2	31	25	56	2	29	29	58	2	27	14	41	87	67	155

Lampiran 4

SARANA PRASARANA SMP ISLAM PRONOJIWO

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	-	-	-	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	-	-	-	7. Lab. Komputer	-	-	-
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10.....			-

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3x7	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	7x9	Baik
4. Tata Usaha	-	-	-
5. Tamu	-	-	-
Lainnya.....			

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	-	-	-	10. Ibadah	-	-	-
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	7x5	Baik
4. KM/WC Guru	1	4x3	Baik	13. Hall/Lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	2	4x3	Baik	14. Kantin	-	-	-
6. BK	-	-	-	15. Rumah pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	-	-	-	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Dinas KS	-	-	-
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	-	-	-

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH KELAS VII SMP ISLAM PRONOJIWO (PRA PENELITIAN)

1. Sudah berapa lama anda mengajar Fiqih di SMP Islam Pronojiwo?
2. Apa kendala-kendala yang sering Anda temui dalam mengajar Fiqih?
3. Apakah ada materi yang sering menimbulkan kesulitan kepada siswa?
4. Apa usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
5. Berapa jumlah siswa kelas VII?
6. Kapan pembelajaran Fiqih dilaksanakan di kelas VII?
7. Apa saja metode yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran?
8. Bagaimana prestasi siswa kelas VII dalam pembelajaran Fiqih?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII SMP ISLAM PRONOJIWO (PRA PENELITIAN)

1. Siapa nama kamu?
2. Apa pelajaran yang kamu suka?
3. Apakah kamu suka pelajaran Fiqih?
4. Berapa nilai yang sering kamu dapat ketika tes/ujian pelajaran Fiqih?
5. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar Fiqih?
6. Bagaimana cara mengajar yang kamu inginkan dalam belajar Fiqih?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH KELAS VII SMP ISLAM PRONOJIWO (PASCA PENELITIAN)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *peta pikiran*?
2. Apakah ada peningkatan yang anda rasakan setelah menggunakan metode *peta pikiran* dalam pembelajaran?
3. Apa kendala-kendala yang anda rasakan ketika mengajar menggunakan *peta pikiran*?
4. Bagaimana prestasi siswa setelah menggunakan *peta pikiran*?
5. Apakah metode *peta pikiran* bisa digunakan dalam pembelajaran selanjutnya?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII SMP ISLAM PRONOJIWO (PASCA PENELITIAN)

1. Apakah kamu suka belajar menggunakan metode *peta pikiran*?
2. Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan metode *peta pikiran*?
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dengan belajar menggunakan metode *peta pikiran*?
4. Apa kesulitan yang kamu alami ketika belajar menggunakan *peta pikiran*?
5. Apakah kamu suka belajar dengan kelompokmu?
6. Berapa nilai ujian yang kamu peroleh setelah belajar menggunakan *peta pikiran*?
7. Apakah kamu mau belajar menggunakan *peta pikiran* lagi ?

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Namasekolah : SMP Islam Pronojiwo
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/semester : VII/1
 Materi Pokok : Melaksanakan ketentuan thaharah
 Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Melaksanakan ketentuan thaharah

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara thaharahnya (bersucinya)

Indikator Sikap :

1. Bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peraya diri dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi, dan tanya jawab.

Pengetahuan :

1. Memahami pengertian najis, macam-macam najis, membedakan najis, tatacara thaharahnya (bersucinya), dan mengetahui macam-macam air.

Ketrampilan :

1. Bisa menjelaskan pengertian najis, macam-macam najis, membedakan najis, tatacara thaharahnya (bersucinya), dan mengetahui macam-macam air dengan bahasa sendiri.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui metode *peta pikiran*, penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok peserta didik mampu menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri serta mampu:

1. Mampu menjelaskan pengertian najis, macam-macam najis, membedakan najis tatacara thaharahnya (bersucinya), dan mengetahui macam-macam air.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian najis.
2. Macam-macam najis.
3. Tata cara mensucikan najis.
4. macam-macam air.

C. Metode Pembelajaran

1. Peta Pikiran

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Pendahuluan ➤ Salam dan berdoa ➤ Mengecek kehadiran siswa ➤ Menanyakan kabar siswa-dengan fokus pada mereka yang tidak datang/ pada pertemuan sebelumnya tidak masuk. ➤ Apersepsi : Guru menanyakan tentang materi yang akan dibahas. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang thaharah (bersuci) ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pokok pembelajaran Elaborasi <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i> ➤ Guru memberikan contoh cara pembuatan <i>peta pikiran</i>. ➤ Guru memberikan contoh cara menjelaskan menggunakan <i>peta pikiran</i>. ➤ Guru membagi materi yang harus dibuat dalam bentuk <i>peta pikiran</i> kepada masing-masing kelompok. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat <i>peta pikiran</i> sesuai materi kelompok yang telah ditentukan, guru dan peneliti membimbing dan mengawasi. ➤ Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan <i>peta pikiran</i> yang telah dibuat.	40 Menit	

	➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa dan kelompok lain untuk bertanya apabila belum jelas. Konfirmasi <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i> ➤ Guru memberikan penguatan serta penegasan atas kerja siswa. ➤ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atas kinerja siswa.		
3.	Kegiatan Akhir ➤ Bersama-sama membuat ringkasan pelajaran ➤ Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya melanjutkan materi presentasi. ➤ Guru juga menginformasikan bahwa pada 25 menit akhir pertemuan selanjutnya akan diadakan Uji Kompetensi (<i>post test</i>) ➤ Berdoa dan salam. ➤ Keluar dengan tertib pada waktunya.	10 Menit	

E. Sumber pembelajaran:

1. Buku Fiqh kelas VII
2. LKS Fiqh.
3. Media massa seperti majalah, dan buku-buku tambahan.

F. Media/alat

1. Spidol
2. Gunting
3. Papan tulis
4. Penggaris
5. Kartas karton
6. Gambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Namasekolah : SMP Islam Pronojiwo
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/semester : VII/1
 Materi Pokok : Melaksanakan ketentuan thaharah
 Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Melaksanakan ketentuan thaharah

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menjelaskan hadats kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya)

Indikator Sikap :

2. Bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peraya diri dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi, dan tanya jawab.

Pengetahuan :

1. Memahami pengertian hadats kecil, ciri-ciri hadats kecil, dan contoh yang termasuk hadats kecil.
2. Memahami pengertian istinja, hukum istinja, alat-alat yang dapat digunakan untuk beristinja, adab buang air, dan mempraktekan tatacara istinja.
3. Memahami pengertian wudlu, syarat, rukun, sunah wudlu, dan hal-hal yang membatalkan wudlu, serta mempraktikkan tatacara wudlu.

Ketrampilan :

1. Bisa menjelaskan pengertian hadats kecil, ciri-ciri hadats kecil, dan contoh yang termasuk hadats kecil.
2. Bisa menjelaskan pengertian istinja, hukum istinja, alat-alat yang dapat digunakan untuk beristinja, adab buang air, dan mempraktekan tatacara istinja.
3. Bisa menjelaskan pengertian wudlu, syarat, rukun, sunah wudlu, dan hal-hal yang membatalkan wudlu, serta mempraktikkan tatacara wudlu.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui metode *peta pikiran*, penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok peserta didik mampu menunjukkan

sikap bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri serta mampu:

2. Mampu menjelaskan pengertian hadats kecil, ciri-ciri hadats kecil, dan contoh yang termasuk hadats kecil.
3. Mampu menjelaskan pengertian istinja, hukum istinja, alat-alat yang dapat digunakan untuk beristinja, adab buang air, dan mempraktekkan tatacara istinja.
4. Mampu menjelaskan pengertian wudlu, syarat, rukun, sunah wudlu, dan hal-hal yang membatalkan wudlu, serta mempraktikkan tatacara wudlu.

F. Materi Pembelajaran

5. Pengertian hadats kecil, ciri-ciri hadats kecil, dan contoh yang termasuk hadats kecil.
6. Pengertian istinja, hukum istinja, alat-alat yang dapat digunakan untuk beristinja, adab buang air, dan mempraktekkan tatacara istinja.
7. Pengertian wudlu, syarat, rukun, sunah wudlu, dan hal-hal yang membatalkan wudlu, serta mempraktikkan tatacara wudlu.

G. Metode Pembelajaran

2. Peta Pikiran

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Pendahuluan ➤ Salam dan berdoa ➤ Mengecek kehadiran siswa ➤ Apersepsi : Guru menyiapkan konsentrasi siswa dan membangkitkan motivasi siswa. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	5 Menit	
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i> ➤ Guru menanyakan kepada siswa seputar tentang materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya. Elaborasi <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i> ➤ Guru meminta kelompok yang belum melakukan	50 Menit	

	presentasi untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya. ➤ Guru mengawasi dan menjaga ketertiban serta kelancaran jalannya presentasi. ➤ Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila masih belum paham. Konfirmasi <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i> ➤ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atas kinerja siswa. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. ➤ Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. ➤ Guru meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan untuk mengikuti Uji Kompetensi (<i>post test</i>). ➤ Guru memberikan soal uji kompetensi kepada setiap siswa dibantu oleh peneliti.		
3.	Kegiatan Akhir ➤ Guru menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya. ➤ Guru meminta kelompok selanjutnya untuk membuat <i>peta pikiran</i> materi pembelajaran selanjutnya di rumah sesuai dengan . ➤ Berdoa dan salam. ➤ Keluar dengan tertib pada waktunya.	5 Menit	

G. Sumber pembelajaran:

1. Buku Fiqh kelas VII
2. LKS Fiqh.
3. Media massa seperti majalah, dan buku-buku tambahan.

H. Media/alat

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Lembar soal
4. Kartas karton

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Namasekolah : SMP Islam Pronojiwo
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/semester : VII/1
 Materi Pokok : Melaksanakan ketentuan thaharah
 Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Melaksanakan ketentuan thaharah

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menjelaskan macam-macam hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya)

Indikator :

Sikap

3. Bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peraya diri dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi, dan tanya jawab.

Pengetahuan :

4. Memahami pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
5. Memahami pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadoh*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
6. Memahami pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
7. Memahami pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
8. Memahami pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

Ketrampilan :

4. Bisa menjelaskan pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
5. Bisa menjelaskan pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadoh*, menentukan siklus

darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.

6. Bisa menjelaskan pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
7. Bisa menjelaskan pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
8. Bisa menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui metode *peta pikiran*, penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok peserta didik mampu menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri serta mampu:

5. Mampu menjelaskan pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
6. Mampu menjelaskan pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadah*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
7. Mampu menjelaskan pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
8. Mampu menjelaskan pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
9. Mampu menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

J. Materi Pembelajaran

8. Pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
9. Pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadah*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
10. Pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.

11. Pengertian mandi, syarat , rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
12. Pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

K. Metode Pembelajaran

3. Peta Pikiran

L. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Pendahuluan ➤ Salam dan berdoa ➤ Mengecek kehadiran siswa ➤ Apersepsi : Guru menyiapkan konsentrasi siswa dan membangkitkan motivasi siswa. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i> ➤ Guru menanyakan kepada siswa seputar tentang materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya. ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pokok pembelajaran. ➤ Guru memberikan contoh cara presentasi modifikasi, yaitu presentasi sambil menempelkan materi dengan metode <i>peta pikiran</i>. Elaborasi <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i> ➤ Guru memberi waktu kepada siswa untuk membuat guntingan materi kelompok ➤ Guru meminta kelompok selanjutnya melakukan presentasi untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya. ➤ Guru mengawasi dan menjaga ketertiban serta kelancaran jalannya presentasi. ➤ Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila masih belum paham. Konfirmasi <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i> ➤ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atas kinerja siswa. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk	45 Menit	

	mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. ➤ Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.		
3.	Kegiatan Akhir ➤ Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya melanjutkan presentasi. ➤ Guru juga menginformasikan bahwa pada 25 menit akhir pertemuan selanjutnya akan diadakan Uji Kompetensi (<i>post test</i>) ➤ Berdoa dan salam. ➤ Keluar dengan tertib pada waktunya.	5 Menit	

I. Sumber pembelajaran:

4. Buku Fiqh kelas VII
5. LKS Fiqh.
6. Media massa seperti majalah, dan buku-buku tambahan.

J. Media/alat

1. Spidol
2. Gunting
3. Penggaris
4. Papan tulis
5. Kartas karton
6. Gambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Namasekolah : SMP Islam Pronojiwo
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/semester : VII/1
 Materi Pokok : Melaksanakan ketentuan thaharah
 Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Melaksanakan ketentuan thaharah

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menjelaskan macam-macam hadats besar dan tatacara thaharahnya (bersucinya)

Indikator Sikap :

1. Bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peraya diri dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi, dan tanya jawab.

Pengetahuan :

1. Memahami pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
2. Memahami pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadoh*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
3. Memahami pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
4. Memahami pengertian mandi, syarat , rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
5. Memahami pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

Ketrampilan :

1. Bisa menjelaskan pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
2. Bisa menjelaskan pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadoh*, menentukan siklus

darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.

3. Bisa menjelaskan pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
4. Bisa menjelaskan pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
5. Bisa menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui metode *peta pikiran*, penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok peserta didik mampu menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri serta mampu:

1. Mampu menjelaskan pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
2. Mampu menjelaskan pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadah*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
3. Mampu menjelaskan pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
4. Mampu menjelaskan pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.
5. Mampu menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian hadats besar, dan menunjukkan contoh yang termasuk hadats besar.
2. Pengertian haid, mengidentifikasi ciri-ciri darah haid, membedakan darah haid atau darah *istihadah*, menentukan siklus darah haid, dan menjelaskan kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid.
3. Pengertian mimpi basah, ciri-ciri mimpi basah, dan mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah.
4. Pengertian mandi, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang mewajibkan mandi, serta mendemonstrasikan cara mandi wajib.

5. Pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, menjelaskan sebab-sebab tayamum, dan mempraktikkan cara bertayamum.

Metode Pembelajaran

1. Peta Pikiran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	Pendahuluan ➤ Salam dan berdoa ➤ Mengecek kehadiran siswa ➤ Apersepsi : Guru menyiapkan konsentrasi siswa dan membangkitkan motivasi siswa. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	5 Menit	
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i> ➤ Guru menanyakan kepada siswa seputar tentang materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya. Elaborasi <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i> ➤ Guru meminta kelompok selanjutnya melakukan presentasi untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. ➤ Guru mengawasi dan menjaga ketertiban serta kelancaran jalannya presentasi. ➤ Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila masih belum paham. Konfirmasi <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i> ➤ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atas kinerja siswa. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. ➤ Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. ➤ Guru meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan untuk mengikuti Uji Kompetensi (<i>post test</i>). ➤ Guru memberikan soal uji kompetensi kepada setiap siswa dibantu oleh peneliti.	50 Menit	

3.	Kegiatan Akhir ➤ Guru menginformasikan pembelajaran melanjutkan materi bab selanjutnya. ➤ Guru menyampaikan kepada siswa agar tidak lupa materi yang telah disampaikan. ➤ Berdoa dan salam. ➤ Keluar dengan tertib pada waktunya.	5 Menit	

Sumber pembelajaran:

1. Buku Fiqh kelas VII
2. LKS Fiqh.
3. Media massa seperti majalah, dan buku-buku tambahan.

Media/alat

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Gambar
4. Lembar soal

THAHARAH

(Bersuci)

Definisi Thaharah

Thaharah secara Etimologi adalah bersih (nadhafah), suci (nazahah) terbebas dari kotoran (danas) seperti yang tersebut dalam al-quran:

إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri (al-A'raf: 82)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri (al-Baqarah :222)

Secara terminologi thaharah ialah membersihkan hadats atau menghilangkan najis. Thaharah adalah sesuatu yang sangat dipentingkan dalam ajaran agama islam. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “ sesungguhnya Allah adalah maha baik lagi menyukai kebaikan. Dia adalah maha bersih lagi menyukai kebersihan. Dia adalah maha dermawan lagi menyukai kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman rumah-rumah kalian, dan jangan menyerupai kaum yahudi.” (HR. Tirmidzi)

Dalam istilah fiqih yakni ilmu yang membicarakan hukum-hukum islam, Thaharah meliputi dua bagian yaitu: Thaharah lahiriah dan Thaharah hukmiyah.

1. Thaharah lahiriah, atau yang disebut ‘suci dari najis’, meliputi kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat shalat dari segala sesuatu yang najis; yakni yang dianggap kotor oleh agama.
2. Thaharah hukmiyah, atau yang disebut ‘suci dari hadats’ meliputi wudhu dan mandi wajib.

Hadas kecil ialah keadaan tubuh seseorang yang menyebabkan ia tidak boleh shalat, tawaf, dan sebagainya, sebelum berwudhu. Sedangkan Hadas besar (atau janabat) ialah keadaan tubuh seseorang yang menyebabkan ia tidak boleh shalat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya, sebelum ia mandi.

Macam-macam air dan pembagiannya

Alat utama untuk bersuci dari najis dan bersuci dari hadas adalah air bersih. Untuk mengetahui apa saja yang dimaksud dengan air bersih para ulama membaginya menjadi tiga yaitu:

- a. Air yang suci dan menyucikan. Yaitu air yang masih asli dan masih belum berubah warnanya, baunya, dan rasanya (air muthlak). Contoh: air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air telaga, air salju, air es dll. Semua air tersebut adalah suci dan menyucikan.

Dalil yang berkenaan dengan air tersebut yaitu:

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ

Dan Allah menurunkan air hujan kepadamu untuk menyucikan mu dengan itu. (al-Anfal:11)

Sabda Nabi Saw. Ketika ditanya tentang laut, “itu dia (laut) yang suci airnya, dan halal bangkainya”. (HR Bukhari dan Muslim)

- b. Air yang suci tetapi tidak menyucikan. Yaitu air bersih yang telah bercampur dengan suatu zat yang suci sehingga bau, warna, atau rasanya berubah. Contoh: air teh, air kopi, air gula dan sebagainya. Air seperti itu walaupun suci namun tidak menyucikan. Yakni tidak sah digunakan untuk wudhu dan juga mandi wajib, karena telah mengalami perubahan cukup besar baik itu bau, warna, dan rasanya.

Dikecualikan dari ini, perubahan yang terjadi atas air yang disebabkan oleh sesuatu yang memang tidak terpisahkan darinya. Misalnya, perubahan bau, warna, dan rasa pada air yang lama tergenang atau mengalir di antara batu belerang, atau karena ikan-ikan didalamnya, atau sesuatu yang sulit dicegah, seperti daun-daun yang jatuh dari pohon-pohon di disekitar air tersebut. Air seperti ini, walaupun telah mengalami perubahan, namun masih dianggap suci dan menyucikan.

Termasuk dalam kategori air yang suci dan menyucikan, air yang dalam istilah fiqh disebut dengan air musta'mal. Air musta'mal adalah air sedikit bekas dipakai untuk bersuci.

- c. Air yang tersentuh sesuatu yang najis. Yaitu air yang tercampur najis dan tidak mencapai ukuran dua qullah, atau mencapai dua qullah tapi mengalami perubahan.
- d. Air suci mensucikan tapi makruh digunakan. Yaitu air yang dipanaskan oleh terik matahari (air musyyamas)

Najis dan Cara Mensucikannya

a. Macam Najis

Benda-benda yang termasuk najis ialah setiap setiap sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur kecuali mani, (imam abu Hanifah dan Imam malik menghukumi najis), bangkai, khamar, muntah, dll.

Pada dasarnya, semua zat atau benda adalah suci kecuali yang dinyatakan najis oleh syari'at diantaranya bangkai, darah, dan daging babi. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an: "Diharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan yang disembelih untuk berhalal. Dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS: Al-maidah. 3)

- **Bangkai.** Yakni hewan yang mati dengan sendirinya (tidak disembelih menurut aturan dan persyaratan syari'at).
Semua bangkai adalah najis kecuali, bangkai ikan dan belalang. Demikian pula semua bangkai serangga yang tidak berdarah mengalir. Seperti semut, nyamuk, lebah, dan sebagainya.
- **Daging Babi.** Sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan atas (QS: Al-maidah: 3) semua ulama sepakat bahwa daging babi adalah najis. Demikian pula tentang najisnya binatang babi secara keseluruhan. Kecuali madzhab Imam Malik yang berpendapat bahwa babi dalam keadaan hidup adalah suci. Menurut An-Nawawi dalam bukunya Al-majmu' syarh Al-mu'ahadz-dzab, "tidak ada dalil jelas tentang najisnya babi dalam keadaan hidup"
- **Anjing.** Menurut syafi'i, Abu Hanifah, dan Ahmad bin Hambal, anjing adalah najis berdasarkan makna yang dapat dipahami dari hadits Nabi Saw. "apabila anjing menjilati bejana (tempat makan dan minum) salah seorang dari kamu, hendaklah dia membuang isinya dan mencuci bejana itu sebanyak tujuh kali, yang pertama dengan (campuran) tanah". (HR. Muslim). Akan tetapi Malik, Daud dan Az-Zuhri berpendapat bahwa anjing adalah binatang suci (tidak najis) sama seperti binatang lainnya. Adapun mencuci bejana yang dijilati anjing

sebanyak tujuh kali, merupakan suatu yang bersifat ta'abbudi yakni sebagai perintah yang wajib di ikuti berdasarkan hadits yang dishahihkan, meski tidak diketahui hikmahnya. Tetapi hadits tersebut tidak cukup menunjukkan kenajisan binatang anjing secara keseluruhan. Mereka juga berdalil dengan hadits dari Ibnu Umar r.a., bahwa “anjing-anjing datang dan pergi dalam masjid, dimasa hidup Rasulullah Saw; tak seorangpun merasakan keberatan tentang itu.” (HR Bukhari). Oleh sebab itu, persentuhan dengan anggota tubuh anjing, selain yang berkaitan dengan jilatannya dalam bejana, tidak menyebabkan najis.

- **Segala cairan yang keluar dari ‘pintu pelepasan’** (qubul dan dubur), seperti kencing dan kotoran manusia dan hewan, termasuk dalam hal ini wadi (cairan kental berwarna putih yang adakalanya keluar setelah kencing) dan madzi, Dikecualikan dari cairan-cairan najis tersebut di atas yaitu Mani (sperma)
 - **Muntah.** Yakni makanan atau minuman yang keluar kembali melalui mulut setelah mencapai alat pencernaan dalam perut. Adapun air liur, ingus dan dahak, semuanya tidak najis.
 - **Khamr.** (minuman keras yang memabukkan). khamar adalah najis menurut mayoritas ulama, berdalilkan firman Allah SWT: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, berjudi, berhala, mengundi nasib dengan panah , adalah (rijs) termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Mereka mengartikan rijs sama dengan najis.
- b. Cara Mensucikan Najis
- Cara mensucikan najis yang sebangsa hukmiyah maka cukup dibasuh contohnya kencing bayi laki-laki dalam umur dua tahun dan belum makan apapun selain Asi.
 - Sedangkan najis yang sebangsa ainiyah yaitu dengan cara dibasuh dan dihilangkan semua sifat, warna rasa atau baunya.
 - Cara mensucikan najisnya anjing atau babi yaitu dengan dibasuh tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu
 - Kulit bangkai bisa suci dengan cara disamak, kecuali kulit babi, anjing dan hewan yang lahir dari keduanya.
 - Khamr bisa suci ketika berubah menjadi cuka dengan sendirinya

Bersiwak atau Menggosok gigi

Dianjurkan membersihkan gigi setiap kali diperlukan, dan lebih dianjurkan lagi ketika hendak wudhu, shalat, membaca Al-Qura'an, ketika bangun tidur dan ketika terasa ada perubahan bau mulut, walaupun ketika sedang puasa.

Wudhu'

a. Definisi wudhu'

Secara bahasa wudu' adalah perbuatan , menggunakan air pada anggota tertentu. Dalam istilah syara' wudu' adalah perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat. Dalil yang menjadi dasar wajibnya wudu' ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat. Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki....(al-ma'idah/5: 6)

Hadits rasul saw:

لا يقبل الله صلاة احدكم اذا حدث حتى يتوضأ

Allah tidak menerima shalat seseorang bila ia berhadeats, sampai ia berwudhu'. (HR. Bayhaqi, abu Daud dan tirmidzi)

b. Syarat Sahnya Wudhu'

1. Islam
2. Tamyiz
3. Air mutlak
4. Menghilangkan sesuatu yang dapat menghalangi sampainya air pada kulit
5. Masuk waktu shalat (bagi orang yang hadastnya berkepanjangan)

c. Fardhu wudhu'

1. Niat

Firman Allah yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan menurunkan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus. (al-bayyinah/98:5)

Semua ulama' sepakat mengenai fardhunya niat dalam wudhu', kecuali ulama' hanafiyah. Menurut ulama' Hanafiyah tidak ada fardhu wudhu' selain empat perkara yang telah tegas disebut dalam al-qur'an. Mereka berpendapat bahwa niat tidak dsyaratkan pada wudhu' sebab mereka memandang wudhu' bukan ibadah mahdah

2. Membasuh wajah
3. Membasuh kedua tangan
4. Mengusap kepala
5. Membasuh kedua kaki

Dalil dari fardhu tersebut yaitu firman Allah surah al-ma'idah ayat 6:

فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki (al-Ma'idah:6)

Dalam hal ini para ulama' tidak ada perbedaan pendapat.

6. Tartib

Ulama' syafi'iyah dan hanabilah mengambil dalil mengenai wajibnya tartib pada wudhu' berdasar pada al-quran hadits dan qias, sebagai mana hadits nabi saw, yang artinya

“ mulailah dengan apa yang telah dimulai oleh Allah”

Sedangkan ulama' Hanafiyah dan Malikiyah tidak memasukkan tertib pada fardhunya wudhu' dengan mengambil dalil sebagai berikut:

- ❖ Ayat wudhu' meng'athof anggota wudhu' kepada anggota wudhu' lainnya dengan menggunakan wau, sedangkan wau tidak menunjukkan tartib
- ❖ Bukhary meriwayatkan dari 'anmar yasir bahwa nabi saw. Mengajarnya tayammum maka ia mengusap kedua tangannya

sebelum wajahnya. Wudhu' dan tayammum tidak ada bedanya.
Dan diriwayatkan dari ali dan ibnu mas'ud mengatakn:

ﻭﻭﺩﻭﻭﻭ ﻭﺍﻟﻰ ﻭﺍﺑﻨﻮ ﻣﺎﺳﻮﺩ ﻗﺎﻟﺎ

“aku tidak peduli dengan anggota mana aku mulai”

7. Muwalah, ini menurut pendapat ulama' Hanabilah dan Malikiyah dengan dasar hadits

ﻭﺍﻟﻰ ﻭﺍﺑﻨﻮ ﻣﺎﺳﻮﺩ ﻗﺎﻟﺎ

Kembali dan perbaiki wudhu' mu. (HR: Ahmad, Abu Daud, Ad-Daruqthni)

- d. Sunnat-sunnat wudhu'

1. Membaca basmalah

Dalilnya ialah:

ﻭﺍﻟﻰ ﻭﺍﺑﻨﻮ ﻣﺎﺳﻮﺩ ﻗﺎﻟﺎ

Berwudhu'lah kalian dengan basmalah. (HR. Nasa'iy dan Ibnu Khuzaimah).

2. Membersihkan kedua telapak tangan

3. Berkumur

4. Istinsyaq

5. Mengusap seluruh kepala

6. Mengusap daun telinga

7. Membersihkan sela-sela jenggot

8. Membersihkan sela-sela jari

9. Mendahulukan yang kanan dari yang kiri

10. Menganjilkan semua perbuatan diatas

11. muwalah

- e. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu'

1. keluar sesuatu dari qubul atau dubur.

2. tidur dalam keadaan duduk tidak tetap

3. hilang akal sebab gila, mabuk dan lain-lain

4. bersentuhan antar kulit laki-laki dan perempuan

5. menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan, sabda Nabi saw:

Mandi (Ghusl)

Secara bahasa mandi disebut al-ghasl/ghusl yang artinya mengalirnya air pada sesuatu, sedangkan secara istilah ialah mengalirkan air keseluruh tubuh disertai niat.

a. Rukun Mandi

Fardhu' yang mesti dilakukan ketika mandi yaitu :

1. Niat, niat tersebut harus pula di lakukan serentak dengan basuhan pertama. Niat dianggap sah dengan berniat untuk mengangkat hadats besar, hadats , janabah, haidh, nifas, atau hadats lainnya dari seluruh tubuhnya, untuk membolehkannya shalat.
2. Meratakan air keseluruh tubuh, meliputi rambut, dan permukaan kulit. Dalam hal membasuh rambut, air harus sampai ke bagian dalam rambut yang tebal. Sanggul atau gulungan rambut wajib dibuka.

b. Sunat Mandi

1. Membaca basmalah
2. Membasuh tangan sebelum memasukannya ke dalam bejana
3. Bewudhu' dengan sempurna sebelum memulai mandi
4. Menggosok seluruh tubuh yang terjangkau oleh tangannya
5. Muwalah
6. Mendahulukan menyiram bagian kanan dari tubuh
7. Menyiram dan mengosok badan sebanyak tiga kali

c. Sebab-sebab yang Mewajibkan Mandi :

1. Bersetubuh
2. Keluar mani
3. Mati, kecuali mati syahid
4. Haidh
5. Nifas
6. Waladah (melahirkan)

Tayammum

Tayammum dilakukan sebagai pengganti wudhu' atau mandi. Seacara bahasa tayammum adalah menyengaja, secara istilah:mengusapkan debu pada wajah dan kedua tangan dengan beberapa syarat tertentu

a. Syarat Tayammum

Tayammum diperbolehkan dilakukan hanya bila:

1. Adanya udzur, sehingga tidak dapat menggunakan air, baik sebab sakit dll
 2. Masuk waktu shalat
 3. Mencari air setelah masuk waktu shalat
 4. Tidak dapat menggunakan air karena udzur syar'i, seperti takut ketinggalan dari rombongan dll
 5. Tanah yang murni dan suci, yakni buakn semen kerikil dll
- b. Rukun dan sunnah tayammum

Rukun tayammum ada empat, yaitu:

1. Niat,
2. Mengusap muka,
3. Mengusap kedua tangan sampai siku,
4. Tertib.

Dalam bertayammum tidak cukup berniat menghilangkan hadats saja.

Dalam tayammum, harus berniat untuk diperbolehkan shalat.

Sedangkan sunnah tayamum ada tiga, yaitu:

1. membaca basmalah;
2. mendahulukan tangan kanan dari yang kiri
3. dan berurutan.

Sedangkan yang membatalkan tayammum juga ada tiga, yaitu:

1. semua hal yang membatalkan wudhu,
2. melihat air
3. murtad

I. Berilah tanda silang pada jawaban yang benar !

1. Thahara menurut arti bahasa adalah....
 - a. Nyaman
 - b. Bersih
 - c. Suci
 - d. Asri
2. Syariat islam yang membicarakan tata cara bersuci disebut
 - a. Thaharun
 - b. Thaharah
 - c. Muthahirin
 - d. Thahinin
3. Di dalam hal kebersihan Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 222 yang artinya,"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertaubat dan orang-orang yang....diri".
 - a. Memperhatikan
 - b. Peduli
 - c. Memuliakan
 - d. Menyucikan
 - e.
4. Secara umum alat bersuci dapat di bagi menjadi
 - a. Dua macam, semua benda cair
 - b. Dua macam, yang semuanya benda padat
 - c. Tiga macam, benda cair, gas dan benda padat
 - d. Dua macam, yaitu benda cair dan benda padat
5. Di bawah ini yang termasuk alat bersuci selain air adalah
 - a. Batu, kayu, kertas, daun
 - b. Kertas, lap makan, sarung
 - c. Kain batik, tisu dan daun
 - d. Canebo, kain jarik, tisu
6. Di tinjau dari segi hukum air terbagi menjadi empat bagian, yaitu
 - a. Air mutlaq, kopi, sungai dan laut
 - b. Air dari mata air, musyamas dan air kelapa
 - c. Air mutlaq, musyamas, musta'mal dan mutanajis
 - d. Air yang dipanaskan di terik matahari, bambu, salju dan es

7. Air yang dipanaskan di bawah terik matahari dan di tempatkan di dalam wadah yang terbuat dari bejana atau logam disebut air
- a. Mutanajis
 - b. Mustamal
 - c. Musyammas
 - d. Suci mensucikan
8. Dibawah ini yang bukan termasuk jenisnya air mutlaq adalah
- a. Laut, hujan, air dari mata air, salju
 - b. Sungai, embun, air dari mata air
 - c. Embun, salju, sumur dan laut
 - d. Kelapa, mineral, kopi dan teh
9. Najis terbagi menjadi tiga macam yaitu
- a. Ringan, sedang dan berat
 - b. Mukhaffah, mutanauwiroh, berat
 - c. Mughoiro, mutawasithoh, mugholadhah
 - d. Munassiro, munairo, dan mutawasithoh
10. Sesuatu yang tidak sedap di pandang mata di sebut
- a. Najis
 - b. Kotoran
 - c. Kotor
 - d. Hadas besar

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Air suci dan mensucikan dan belum tercampur dengan benda lain disebut
2. Seseorang yang sedang berhadas kecil maka diwajibkan untuk
3. Pakaian yang terkena kencing tikus tidak kelihatan warna atau bekasnya termasuk najis
4. Sesuatu yang tidak sedap dipandang mata disebut.....
5. Air hujan, es, sumur, dari mata air, sungai, laut, embun termasuk jenisnya air

I. Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat !

1. Air kencing bayi laki-laki yang masih minum asi tanpa dibantu dengan makanan lain yang usianya sampai dua tahun termasuk contoh dari najis.....
 - a. Mutawasithoh
 - b. Mukhafaffah
 - c. Mugholadhoh
 - d. Sedang
2. Kotoran sapi,minuman yang memabukkan dan darah termasuk salah satu contoh dari najis.....
 - a. Sedang
 - b. Ringan
 - c. Berat
 - d. Santai
3. Jika kita terkena jilatan anjing maka cara mensucikan najisnya adalah
 - a. Dicuci dengan air bersih yang salah satunya dengan memakai tanah
 - b. Memercikkan air pada benda yang terkena jilatan anjing tersebut
 - c. Membasuh air pada benda yang terkena najis
 - d. Menyiram najis sampai hilang wujudnya
4. Yang tergolong kedalam najis mutawasithoh adalah....
 - a. Air kencing anak laki-laki yang belum berumur dua tahun
 - b. Air liur anjing
 - c. Nanah
 - d. Kotoran babi
5. Di bawah ini yang bukan sebab mewajibkan mandi adalah....
 - a. Bersetubuh
 - b. Haid
 - c. Keluar mani
 - d. Buang air kecil
6. Hadas terdiri dari dua macam, jika seseorang ingin mensucikan dari hadas kecil maka dilakukan dengan cara..
 - a. Mandi besar
 - b. Berwudhu
 - c. Istinja'
 - d. Mandi
7. Najis yang diyakini adanya akan tetapi sudah tidak kelihatan wujud, warna dan baunya disebut najis.....
 - a. Mutawasithah
 - b. Hukmiyah
 - c. Mughaladzhah
 - d. Aniyah

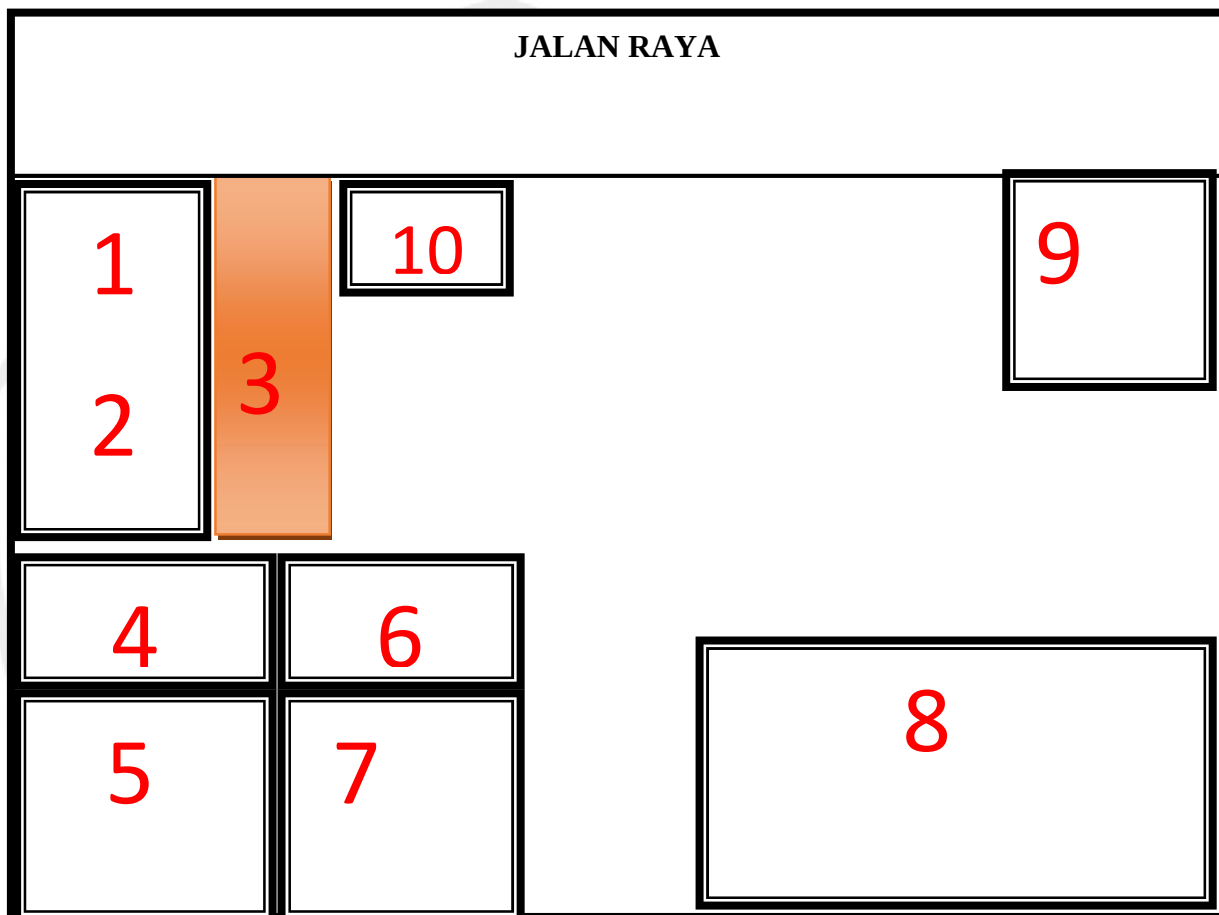
8. Andi dan Adinda akan melaksanakan shalat magrib secara berjamaah di mushollah, akan tetapi keduanya secara tidak sengaja bersentuhan maka apa yang harus dilakukan keduanya
- a. Bertayamum
 - b. Berwudhu
 - c. Mandi dengan air
 - d. Membasuh tangan
9. Hal-hal yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib adalah.....
- a. Menentu kemaluan, nifas dan haid
 - b. Wiladah, mimpi basah, hubungan suami istri
 - c. Mengeluarkan angin, wiladah dan mimpi basah
 - d. Menyentuh kulit lawan jenis yang bukan muhrim, haid
10. Najis yang cara mensucikannya dengan 7 kali basuhan yang salah satunya menggunakan debu disebut najis ...
- a. Sedang
 - b. Mugholadhoh
 - c. Mukhaffah
 - d. mutawasithoh

II. jawabah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !

1. Kotoran yang termasuk ke dalam najis mugholadzoh adalah
2. Istinja' menurut bahasa artinya
3. Hukum melaksanakan istinja' adalah
4. Air liur anjing termasuk najis
5. Apabila seseorang ingin bersuci akan tetapi tidak ada air maka boleh melaksanakan

Lampiran 10

DENAH LOKASI SMP ISLAM PRONOJIWO

**Keterangan**

- 1 : Ruang Kelas 7A
- 2 : Ruang Kelas 7B
- 3 : Gudang
- 4 : Ruang Kelas 8A
- 5 : Ruang Kelas 9A
- 6 : Ruang Kelas 8B
- 7 : Ruang Kelas 9B
- 8 : Kantor Madrasah+Ruang Guru+Perpus (masih tahap pembangunan)
- 9 : Masjid
- 10 : Kantin

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan siswa saat kumpul kelompok
pikiran



Kegiatan membuat peta



Kegiatan siswa membuat peta pikiran



wawancara dengan Guru

Fiqih

Lampiran 11**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Totok Purwanto
 NIM : 09110177
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 16 Februari 1988
 Fak./Jur./Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI/ PAI
 Tahun Masuk : 2009
 Alamat Rumah : Dusun Mulyoarjo, RT 18 RW 07 Desa Pronojiwo
 Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang 67374
 Alamat di Malang : Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Jalan Candi VI E
 Gasek Karangbesuki Sukun Malang
 No. telp/ HP :/ 085755988401
 e-mail : Genot.arum@yahoo.com
 Riwayat Pendidikan :
 1993 – 1995 : TK PGRI
 1995 – 2001 : SDN Pronojiwo I
 2001 – 2004 : SMPN Pronojiwo I
 2004 – 2007 : SMAN Pronojiwo I
 2009 – sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Februari 2014
Mahasiswa

(Totok Purwanto)